

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS
MIFTAHUSSALIMIN TAWANGSARI GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

MUASSISUL KHOIROH

NIM 11140022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS
MIFTAHUSSALIMIN TAWANGSARI GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

MUASSISUL KHOIROH

NIM 11140022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS MIFTAHUSSALIMIN
TAWANGSARI GARUM BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

MUASSISUL KHOIROH

NIM 11140022

Malang, 16 Mei 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS MIFTAHUSSALIMIN
TAWANGSARI GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muassisul Khoiroh (11140022)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

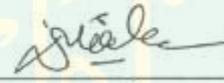
Panitia Ujian

Tanda Tangan

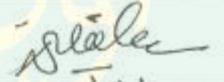
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP 197410162009012003

: 

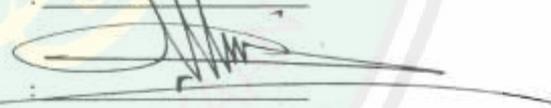
Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 197811192006041001

: 

Pembimbing,
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 197811192006041001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 196508171998031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504071998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyakeciliniku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta, terkasih, tersayang, terhebat, terbaik.... Sebagai jawaban atas do'a-do'abeliau.... yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga, dan yang selalu berjuang dan berdo'a demi tercapainya segala cita-citaku Takbisa

Ku membalas pengorbanan dan kebaikannya satu persatu serta air mata yang telah membanjir... lewat karya sederhana ini, ku hanya ingin melihat senyum kebanggaannya dari bibir beliau

Kedua kakakku, mb' Tifa' dan mb' Zaki atas dukungan dan tak terhingga yang telah diberikan...

Mb', adek ke ciliniku sudah sarjana lho... ^_^

Keponakan Qmas hafwa (jangan nangisan terus udah mau TK lho)... dan adek kyna yang selalu memberikan keceriaan, keduanya cepet gedeyahh... jadianak pinter and sholih sholihah ya sayang...

Guru-guru dan para dosen, atas ilmu yang sungguh luar biasa yang telah diberikan dan diajarkan

Sahabat-sahabat seperjuangan : Fita (sahabat Qsekamar penghuni kos catalonia, temen ngunthu' sebelum tidur), Apip (akhirnya selese jugaya !), Lina (teman berangkat bareng PP Blitar-Malang) & mbk NAUL (Temen berangkat bareng ke kampus), mbk itek dan S.P lainnya (We Did It, Guys...!! ^_^)

Tak lupa untuk sahabat SBI tercinta (supite', Mun, Apip, Maml, Supatong, Kachu, nurin N Suziyong) teman makan and mbolang bareng.

Seluruh teman-teman PGMI angkatan '11, terimakasih atas empattahun yang penuh warna

Semua yang telah memberi warna dalam kehidupanmu, yang tak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

دُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأَمَّرُوا
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَٰلِكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَر

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri di antarakamu. kemudian jikalau kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jikalau kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' ayat 59)¹

¹Muhammad Shohib Thohir dkk. *Lajnah pentashih mushaf al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Sigma Eka Media, 2009), hlm. 87

Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 16 Mei 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Aslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muassisul Khoiroh

NIM : 11140022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Guru Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2015



Muassisul Khoiroh

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segalapuji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan diadaterkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalukitan antisya'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS TAWANGSARI GARUM BLITAR” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.S. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Walid, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabarannya dan kebijaksanaannya, di tengah-

tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak Mahsun dan Ibu Muflihatul Waroterimakasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulis skripsi ini.

6. MbK Zaki dan MbK Tifa' atas segala dukungan baik moril maupun materiil.

7. Teman-teman seperjuangan PGMI '11.

8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 18 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMANPERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakangmasalah.....	1
B. Rumusanmasalah.....	5
C. Tujuanpenelitian.....	5
D. Manfaatpenelitian.....	6
E. Batasan Masalah	6
F. Definisi Istilah	7
G. Hipotesis Penelitian.....	9
H. Orisinalitas Penelitiian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan	15
1. Definisi Kedisiplinan	15
2. Tujuan Disiplin	21
3. Fungsi Disiplin.....	22
4. Unsur-unsur Disiplin.....	23
5. Macam-macam Disiplin	24

B. Hasil Belajar	27
1. Definisi Hasil Belajar	27
2. Tujuan Belajar	35
3. Prinsip Belajar	37
4. Faktor-faktor yang Memhubungani Belajar	37
5. Cara-cara Belajar yang Baik	39
6. Penilaian Hasil Belajar dan Kegunaanya	41
C. Hubungan Kedisiplinan Guru Kelas dengan Hasil Belajar	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Metode angket	51
2. Dokumentasi	52
3. Wawancara	53
G. Validitas dan Reliabilitas	54
1. Uji validitas	54
2. Uji reliabilitas	56
H. Analisis Hipotesis penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	63
1. Profil sekolah	63
2. Sejarah singkat MI Plus Miftahussalimin	64
3. Visi Misi MI Plus Miftahussalimin	66
B. Paparan dan Analisis Data.....	67
1. Deskripsi Responden	67
2. Deskripsi Variabel	68
3. Pengujian Instrumen	85

a) Uji Validitas	85
b) Uji Reliabilitas	87
c) Uji Normalitas	88
C. Analisis Hasil Penelitian	89
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kedisiplinan.....	93
B. Hasil Belajar.....	100
C. Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Hasil Belajar.....	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Khoiroh, Muassisul. 2015. *Hubungan Kedisiplinan Guru Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V madrasah Ibtidaiyah Plus Mifathussalimin Tawang Sari Garum Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kedisiplinan guru sangatlah memengaruhi perubahan sikap atau tingkah laku pada siswa karena guru adalah sebagai orang tua kedua sekaligus sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Menurut Syaiful Sagala kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai dimensi antara lain: disiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos, disiplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru, dan disiplin dalam pengawasan.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin dengan populasi seluruh siswa kelas V sebanyak 50 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan nilai rapor UAS siswa semester Ganjil. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi sederhana yaitu untuk mencari hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{Hitung} = 0,992$ dan $T_{Tabel} = 0,279$ untuk $N = 50$ pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin artinya dengan guru kelas yang mempunyai disiplin baik maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

Jadi, dapat disimpulkan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar termasuk kategori baik karena rata-rata jawaban siswa mengarah kepada kedisiplinan guru. Begitu juga dengan hasil belajar siswa termasuk pada kategori baik karena 52 % nilai hasil belajar siswa terbanyak antara 61-80 baik, dan terdapat hubungan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Mifathussalimin Tawang Sari Garum Blitar.

Kata kunci: Kedisiplinan, guru kelas, hasil belajar

ABSTRACT

Khoiroh, Muassisul. 2015. *The influence of class teacher discipline about the result of student learning in the fifth grade of islamic elementary school Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.* Thesis, Teacher Education of Islamic Elementary School, Faculty Of Tarbiya and Teaching Training, State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd.

Teacher discipline very influence to change the student attitude because teacher are the second parents and the good example to them. To build the discipline must not involve the other, but ourselves too. According too Syaiful Sagala discipline in the school includes various dimension, such as: attendance discipline, social discipline among others, discipline in the learning and examination activity, discipline in the ritual activity, teacher attendance discipline and discipline in the controlling students.

The research includes correlation reserch to know the significance influence between teachers class discipline about the student learning result in the fifth grade of Islamic Elementary School Plus Miftahussalimin by all population of fifth grade student amount 50 student. Data collection methode by questionnaire and student school report card value in the queer semester. Data analysis technique by simple regression to looked for the teachers discipline about the students learning result.

The result of the research showed that T Court = 0,992 and T Table = 0,279 to N = 50 to significance standart 5%, so Ho was refused and Ha was accepted, its means that significance influence between teachers discipline abaout the student learning result and teachers class who havw good discipline, so the student learning result will be good also.

So, we can conclude that teacher discipline at the Islamic Elementary School Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar includes the good category, because the answered of the student on an average resembles to the teacher discipline. Even so, the student learning result the good category because 52% the value of the most student learning result between 61 – 80 is good and there is the influence of teachers discipline about students learning result in the fifth grade at Islamic Elementary School Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.

Keyword: Discipline, Class Teacher, the result of study

مستخلص البحث

مؤسس الخيرة، 2015م، تأثير الانضباط المدرس الفصل على نتائج التعليم من الطلاب في فصل 5 في مدرسة فلوس مفتاح السالمين توانج ساري كاروم بليتر. البحث الجامعي. قسم تربية المعلمين المدرسة الابتدائية في كلية التربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف . نور اليقين الماجستير

إنضباط المدرس هو شيء مهم لأنه يؤثر على تغير الموقف والسلوك عند الطلبة لأن المدرس هو الآباء الثاني للأسوة الحسنة على الطلبة. لفرض الانضباط يمكن ليدكداثما لإشراك الآخرين بل لإشراك من نفسه. عند شيف السكالا ان الإنضباط في المدرسة يتضمن من النواحي، منها: إنضباط في الحضور، إنضباط في معاملة عند الطلبة، إنضباط في عملية التعليم و اختبار، إنضباط في مراقبة المستأذن أو الغائب، إنضباط في عملية الديني، إنضباط في حضور المدرس وإنضباط في مراقبة.

و منهج هذا البحث هو من النوع البحث الإرتباطي لمعرفة هل في هذا البحث هناكتأثير كبير بين إنضباط المدرس الفصل على نتائج التعليم من الطلاب في فصل 5 في مدرسة فلوس مفتاح السالمين. وأما مجتمع البحث في هذا البحث هو جميع الطلبة في فصل 5 وعددها 50 طالباً. وأما الطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي باستخدام الإستهانة و نتائج الطلبة من بطاقات التقرير (نتائج من الإختبار النهائي في مرحلة الأولى). وأسلوب لتحليل البيانات المستخدمة هو باستخدام تراجع بسيط (أسلوب لنيل تأثير الإنضباط المدرس الفصل على نتائج التعليم).

وأما نتائج هذا البحث هو نتائج من الإختبار t تبلغ 0،992 و من t (الجدل) تبلغ 0،279 ، و N هو 50 على درجت كبير 5 % حتى Ho (المردود) و Ha (المقبول)، ومعناها موجودة تأثير كبير بين إنضباط المدرس على نتائج الطلبة في فصل 5 في مدرسة فلوس مفتاح السالمين ومعناها أن المدرس الذي لدي الإنضباط الجيد فنتائج الطلبة في تعليم فدرجتها الجيد أيضا.

إذا، تلخيص من اعلاه ان إنضباط المدرس في المدرسة الابتدائية فلوس مفتاح السالمين فدرجتها الجيد لأن معظم من أجوبة الطلبة نحو على إنضباط المدرس ولا سيما بنتائج الطلبة في التعليم فدرجتها الجيد لأن 52 % نتائج الطلبة في التعليم الكثير بين 61 – 80 (الجيد) و لدي تأثير إنضباط المدرس على نتائج الطلبة في التعليم في الفصل 5 في مدرسة فلوس مفتاح السالمين توانج ساري كاروم بليتر.

الكلمات الأساسية : إنضباط، مدرس الفصل، نتائج التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan sejak dalam kandungan sampai liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Burton (1984) dalam Hartini Nara bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi individu dengan individu dan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sementara Whiterington dalam *Educational Psychology* menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, atau sebagai kebiasaan kepribadian.¹

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah sebab seperti dikatakan Reber dalam

¹Hartini Nara, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3-4

Suprijono bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*the process of acquiring knowledge*). Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.²

Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama ditekankan pada pikiran atau watak terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dikenakan dua macam tindakan yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sistem tata laku dimaksudkan bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat atau bangsa selalu terikat berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa atau negara.

Disiplin merupakan “keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”³ Sedangkan menurut Chester Harris “*Discipline refers fundamentally to the principle that each organisme learns in som degree to control it self so as to con form the forces around it with wich it has experiances*”.

²Muhammad Thobroni, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

³Tim Dosen Administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108

Bahwa disiplin adalah hal yang dipelajari oleh masing-masing individu dalam beberapa tingkatan untuk mengontrol dirinya sendiri sebagai bentuk kekuatan pada sekelilingnya untuk memperoleh pengalaman.⁴ Sementara Soerjono Sukanto berpendapat bahwa kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁵

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri berarti disiplin yang timbul karena kesadaran. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu dalam setiap saat. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat, rela berkorban apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁶

Kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai dimensi antara lain: disiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos,

⁴Piet A. Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 123

⁵Soerjono Sukanto. *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: C.V. Rajawali, 1992), hlm. 43

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

diisiplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru, dan disiplin dalam pengawasan.⁷

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk guru. Padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini.⁸

Dalam kaitannya dalam disiplin, seperti dikatakan oleh K.H. Humam Suyuti. Beliau merupakan anak dari Suyuti K.H. Suyuti Abdul Qadir yang merupakan Ulama besar asal Guyangan, Trankil, Pati. Humam Suyuti adalah tipe pemimpin yang sangat disiplin. Murid-muridnya harus masuk masuk tepat waktu. Sekali terlambat sanksinya berat, serinng terlambat bisa dikeluarkan dari sekolah. Demikian juga dengan guru-gurunya harus bersikap disiplin. Dari kedisiplinan tersebut prestasi madrasah yang dikelola oleh K.H. Suyuti Humam semakin meningkat, berbagai juara dalam peelombaan diraihnya. Akhirnya madrasah tersebut menjadi percontohan di lingkungan lembaga pendidikan sekitarnya.⁹

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi karena sebagai contoh atau panutan dari peserta didik yang sedang dihadapi. Sehingga dalam hal ini siswa akan merasa nyaman jika orang yang akan memberikan materi bisa memanfaatkan waktu dengan baik

⁷Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 205

⁸J.M Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 87

⁹*Ibid.*, 98

dan mengajar pada bidang pengetahuannya masing-masing, dan itu sangat penting dipahami oleh seorang guru.

Realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang kurang disiplin dalam mengajar yaitu guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, guru masuk ke kelas tidak tepat pada waktunya. Seharusnya guru datang ke sekolah sebelum waktu jam pelajaran dimulai, begitu pula dengan peserta didiknya, mereka harus disiplin agar sama-sama mendapatkan ilmu yang diinginkan dengan adanya kedisiplinan. Tetapi dalam hal ini masih jarang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Guru atau peserta didik yang datang terlambat pasti akan mengganggu proses pembelajaran.

kedisiplinan guru sangatlah memhubungani perubahan sikap atau tingkah laku pada siswa karena guru adalah sebagai orang tua kedua sekaligus sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Berangkat dari permasalahan yang terjadi seperti diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengambil judul **“HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS MIFTAHUSSALIMIN TAWANGSARI GARUM BLITAR”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kedisiplinan guru kelas V MI PlusMiftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar?
3. Bagaimana hubungan kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi lembaga (sekolah)
Dapat memberikan contoh kepada guru-guru yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.
2. Bagi Guru
Dapat memberikan contoh kedisiplinan saat pembelajaran kepada siswa agar memperoleh kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Siswa

Dapat membentuk karakter siswa yang disiplin sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

E. BATASAN MASALAH

Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti membatasi objek dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti membatasi bahwa dalam penelitian ini tidak meneliti ke disiplin semua guru dan semua siswa, tetapi hanya meneliti ke disiplin semua guru kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta hasil belajar siswa kelas V.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “Discere” yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan dengan peraturan hukum atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Dalam pendidikan dan pengajaran waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Dan waktu lah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Seorang guru yang menyadari akan pentingnya

waktu, dia tidak membiarkan waktu berlalu tanpa makna, tetapi memanfaatkannya secara efektif dan efisien.¹⁰

Sementara, pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab dengan pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah". Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab dengan murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

¹⁰S.B Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), hlm. 69

mendidik dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi kedisiplinan guru merupakan bentuk sikap atau perilaku dengan kepatuhan suatu aturan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dimana sebagai contoh untuk peserta didiknya.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Jadi hasil belajar siswa tidak diperoleh dari hasil pembelajaran dan mengerjakan soal saja tetapi juga diperoleh dari sikap dan pengetahuan siswa yang diberikan penilaian tersendiri oleh pendidik. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

¹¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), hlm. 07

Dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian. Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa di MI Plus-Integral Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.

H_o : Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar.

H. ORISINALITAS PENELITIAN

Sejauh yang peneliti lihat, terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema yang mirip dengan tema yang akan peneliti teliti, yakni dalam hal kedisiplinan guru. Namun, dalam hal ini peneliti menemukan titik perbedaan dari tema-tema penelitian yang mirip tersebut. Penelitian tersebut antara lain:

1. **Dewi Intan Sari** (PGMI 2013) : Hubungan Kedisiplinan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 3,847$ dan dikonsultasikan dengan $T_{Tabel} = 2,032$ untuk $N = 34$ pada taraf signifikansi 2,5% yaitu $T_{Hitung} = 3,847$

lebih besar $T_{Tabel} = 2,032$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan guru matematika dengan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu yang artinya dengan guru matematika disiplin yang baik maka prestasi belajar mata pelajaran akan baik juga. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu yang letaknya di jalan masjid dusun Banaran desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Untuk variabel penelitiannya adalah menggunakan variabel dependent (Y) yaitu prestasi belajar siswa dan variabel independent (X) yaitu kedisiplinan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket kedisiplinan guru dan nilai UAS (Ujian Akhir Semester) siswa. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yaitu untuk mencari hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama tentang kedisiplinan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan hasil belajar.¹²

2. **Hasanatin Syahadatina** (PIPS 2011) : Hubungan Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN I Malang. Pada penelitian ini terdapat

¹²Dewi Intan Sari. Hubungan Kedisiplinan Guru Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa. (skripsi, UIN, Malang, 2013)

tiga variabel yaitu variabel X1 dan X2 yang merupakan variabel bebas dan variabel Y yang merupakan variabel terikat dimana variabel X1 adalah disiplin belajar, variabel X2 adalah lingkungan keluarga dan variabel Y adalah prestasi belajar yang mana akan dilakukan analisis hubungan masing-masing sub variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis uji linear berganda yaitu uji F untuk mengetahui hubungan secara simultan dan uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan belajar siswa dengan hasil analisis regresi nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,070 dan pengaruh antar lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai koefisien beta terstandarisasi 0,114. Hubungan simultan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan hasil regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,067. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah, jika penelitian yang saya lakukan mengenai hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian terdahulu kondisi lingkungan dan prestasi belajar siswa. Untuk tempat dan mata pelajaran yang diteliti juga berbeda. Persamaan pada penelitian saya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama tentang kedisiplinan siswa.¹³

¹³Hasanatin Syahadatina. Hubungan Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. (*Skripsi*, UIN, Malang, 2011)

Berikut akan dipaparkan secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

Profil Peneliti	Rumsan Masalah	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Dewi Intan Sari (PGMI 2013) : Hubungan Kedisiplinan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedisiplinan guru matematika kelas V di madrasah ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu? 2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu? 3. Adakah hubungan positif yang berarti (signifikan) dari kedisiplinan guru matematika dengan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Bahrul Ulum Batu? 	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu yang letaknya di jalan masjid dusun Banaran desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Untuk variabel penelitiannya adalah menggunakan variabel dependent (Y) yaitu prestasi belajar siswa dan variabel independent (X) yaitu kedisiplinan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket kedisiplinan guru dan nilai UAS (Ajian Hasil Semester) siswa.</p>	<p>Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 3,847$ dan dikonsultasikan dengan $T_{Tabel} = 2,032$ untuk $N = 34$ pada taraf signifikansi 2,5% yaitu $T_{hitung} = 3,847$ lebih besar $T_{Tabel} = 2,032$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan guru matematika dengan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu yang artinya dengan guru matematika disiplin yang baik maka prestasi belajar mata pelajaran akan baik juga.</p>	<p>Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama tentang kedisiplinan guru dan siswa.</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan hasil belajar.</p>

<p>Hasanatin Syahadatina (PGMI 2011) : Hubungan Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN I Malang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Malang? 2. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Malang? 3. Bagaimana hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Malang? 	<p>Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X1 dan X2 yang merupakan variabel bebas dan variabel Y yang merupakan variabel terikat dimana variabel X1 adalah disiplin belajar, variabel X2 adalah lingkungan keluarga dan variabel Y adalah prestasi belajar yang mana akan dilakukan analisis hubungan masing-masing sub variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis uji linear berganda yaitu uji F untuk mengetahui hubungan secara simultan dan uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial.</p>	<p>Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil analisis regresi nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,070 dan pengaruh antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai koefisien beta terstandarisasi 0,114. Hubungan simultan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan hasil regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,067.</p>	<p>.Persamaan pada penelitian saya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama tentang kedisiplinan siswa</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah, jika penelitian yang saya lakukan mengenai hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian terdahulu kondisi lingkungan dan prestasi belajar siswa. Untuk tempat dan mata pelajaran yang diteliti juga berbeda.</p>
---	---	--	--	--	---

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Definisi kedisiplinan

Menurut Alex S. Nitisemoto (1992) mengatakan bahwa *disiplin* adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari lembaga baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sementara dalam *Webster's Third New International Dictionary* bahwa disiplin adalah sikap yang menggambarkan kepatuhan pada suatu aturan dan aturan yang berlaku.¹

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, dan sebagainya.² Secara istilah disiplin diartikan beberapa pakar sebagai berikut:

- a) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa “(Disipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves)”.³ Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan,

¹Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), hlm. 393

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747

³Julie Andrews. *Disipline dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet, 365 ways to help your Children Gro*, Sourcebook, Naperville, Illionis, 2009, hal. 195

suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.

b) Keth Davis dalam Drs. R. A. Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan dengan diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁴

c) Muhammad Yunus dalam bukunya “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan bahwa:

Artinya: “(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah)”⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Dalam pandangan Islam penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran segala yang diperbuat Allah SWT. Dalam setiap aktivitas. Allah SWT. Maha mengetahui segala yang diperbuat makhluknya, sehingga dalam diri kita akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi,

⁴Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Alumni), hlm. 747

⁵Muhammad Yunus dkk. *At Tarbiyah Wa Ta’lim juz 11* (Ponorogo: Darussalam Press, 1991), hlm.

bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman. Selain itu, setiap perbuatan akan diyakini semakin-yakinnya akan memperoleh balasan. Dalam surat Az-Zalzalah ayat 7-8, Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan-Nya) pula”.

Dijelaskan pula dalam surat Al-‘Ashar ayat 1-3 tentang kedisiplinan yaitu:

وَالصَّلٰحٰتِ وَعَمَلُوا اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ اِلَّا ﴿٢﴾ خُسْرٍ لِّىۡ اِلَّا نَسْنٰنِ ﴿١﴾ وَالْعَصْرِ ﴿٣﴾
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang merugi bila tidak mempergunakan waktunya sebaik mungkin dalam kebaikan, surat ini diawali dengan *wal ‘ashar* (demi masa), untuk membantah anggapan orang yang memperlumahkan waktu dalam kegagalan mereka. Kadang mereka menganggap hari ini adalah hari sial atau masa sial ketika ia gagal dalam sebuah pekerjaan. Begitu juga sebaliknya, Allah SWT. bersumpah

dengan *'ashr* yang artinya harfiahnya adalah “memeras sesuatu sehingga ditemukan hal yang paling tersembunyi padanya” untuk menyatakan bahwa, “*demi masa, saat manusia mencapai hasil setelah memeras tenagany, sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu kecuali jika ia beriman dan beramal sholeh*” (dan seterusnya sebagaimana diutarakan pada ayat-ayat selanjutnya). Manusia dituntut untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dan mempergunakan semua daya yang dimilikinya, hal ini juga difahami bahwa betapa pentingnya melaksanakan disiplin dalam segala hal.⁶

Sementara itu Elizabeth B. Harlock dalam perkembangan anak 2 menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*Disciple*” yaitu seseorang yang belajar dari atau secara suka dengan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan berbahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat atau sekolah mengajar anak dengan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Menurutnya Perkembangan moral pada dasarnya dipusatkan pada disiplin yaitu disiplin yang terbaik untuk mendidik anak menjadi individu yang mematuhi hukum, dan hubungan disiplin tersebut pada penyesuaian pribadi dan sosial.⁷

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”.

⁶M. Quraish Shihab. *Wawasan Alqur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 547-548

⁷E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 82

Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempatanakitutinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya ke arah perbaikan melalui pengarahandan paksaan.⁸

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlakudalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat di atas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.⁹

Bertitik tolak dari pendapat di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Karena itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di

⁸Astrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm:117

⁹Jawes Draver, *Kamus Psikologi* (Bina Aksara, 1986), hlm. 110.

sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap dan tindakan yang mencerminkan kedisiplinan, dilaksanakan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁰

Chester Harris mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

“Discipline refers fundamentally to the principle that each organism learns in some degree to control itself so as to conform to the forces around it with which it has experiences”. Bahwa disiplin adalah hal yang dipelajari oleh masing-masing individu dalam beberapa tingkatan untuk mengontrol dirinya sendiri sebagai bentuk kekuatan pada sekelilingnya untuk memperoleh pengalaman.

Dari definisi di atas dapat diambil beberapa unsur penting yaitu:¹¹

- 1) Berisi moral yang mengatur tata kehidupan.
- 2) Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan.
- 3) Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban dengan setiap aturan yang disampaikan.
- 4) Penerimaan otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.

Disiplin memiliki makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda, yaitu ada yang mengartikan sebagai “hukuman, pengawasan, paksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku”. Disiplin juga

¹⁰Suharsimi Arikunto. *Disiplin Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 135

¹¹Piet A. Sahertian. *Op.Cit.*, hlm. 123-124

dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri pada diri terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan.¹²

Soegeng Prijodarminto berpendapat bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹³

2. Tujuan Disiplin

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.¹⁴

Dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervision*, Elsbree menjelaskan dua tujuan disiplin, yaitu:¹⁵

- 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak tergantung.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:¹⁶

¹²*Ibid.*, hlm. 126

¹³Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Lock. Cit.*

¹⁵Piet A. Sahertian. *Op. Cit.*, hlm. 126-127

¹⁶Tim dosen IKIP Malang. *Op. Cit.*, hlm. 108-109

- 1) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- 2) Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka senantiasa menaat segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Ellen G. White mengatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Tujuan disiplin juga untuk menanamkan pengendalian diri yang seimbang pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima masyarakat (lingkungan sosial).

3. Fungsi Disiplin

Menurut Hurlock Fungsi disiplin ada dua yaitu:¹⁷

- 1) Fungsi yang bermanfaat.
 - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.* Hlm. 97

- b) Untuk mengajarkan suatu tindakan penyesuaian yang wajarnya menuntun suatu konformitas yang berlebihan.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahannya sehingga mereka dapat mengembangkan hatinurani.
 - d) untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat.
- a) Untuk menakutkan anak
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan ungkapan The Liang Gie bahwa Pokok pangkal yang pertama dalam cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki.

dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.¹⁸

4. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah) mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam era yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, serta pelanggaran untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.¹⁹

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.²⁰

b). Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.²¹ Menurut Kazdin

¹⁸The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Pers, 1971) hlm.59.

¹⁹Elizeth B. Hurlock. *Op. Cit.*, hlm. 84

²⁰*Ibid.*, hlm. 85

²¹*Ibid.*, hlm. 86

yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman yaitu, sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang menyenangkan (*positif*). Dari segi bentuknya terdiri dari dua yaitu:

- 1) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai pada waktu tertentu.
- 2) *Respon cost* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.²²

c). Penghargaan

Penghargaan (*reinforcemen*) didefinisikan sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforcer bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah (*reinforcemen*) yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.²³

d) Konsistensi

Konsekuensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya,

²²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

²³*Ibid.*, hlm. 71

artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan.²⁴ Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan maka ia harus dihukum dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- c) Mempertinggi penghargaan dengan peraturan dan orang yang berkuasa.²⁵

5. Macam-macam Disiplin

Disiplin sebagai seorang guru dari dari banyak hal, diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Jika guru masuk sebelum sebelum bel dibunyikan, berarti guru tersebut termasuk guru yang disiplin berdasarkan waktu. Sebaliknya, jika guru masuk setelah bel berbunyi bisa dikatakan tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang jam masuk

²⁴Elizabeth B. Hurlock. *Op. Cit.*, hlm. 90

²⁵*Ibid.*, hlm. 91-92

²⁶J.M Asmani, *op. Cit.*, hlm. 94-96

sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan dimulai dan kapan harus di akhiri agar tidak mengganggu jam guru yang lain.

b) Disiplin menegakkan aturan.

Disiplin menegakkan aturan sangat berhubungan dengan kewibawaan guru. Model pemberian sanksi dan diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis. Sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memaknai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam pemberian sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c) Disiplin sikap.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena masalah sepele.. selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat baha tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri, kecuali kita.

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama

seorang murid akan meniru, bahkan lebih dari itu dan tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berhubungan dengan pemahaman dan pengamalan murid dengan agamanya.

B. Hasil Belajar

1. Definisi hasil belajar

a) Belajar

Menurut James Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan Howard L. Kingsley mengemukakan bahwa

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training” (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).

Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

²⁷Abu Ahmadi, dkk. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.119-120

Harold Spears mengemukakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara Singer berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan oleh praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Sedangkan Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.²⁸

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, bukan karena perubahan fisik atau kedewasaan, bukan karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.²⁹ Dengan memahami kesimpulan diatas, belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif, psikomotorik maupun afektif.
- 2) Perubahan tersebut tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan.

²⁸Hartini Nara, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 4

²⁹*Ibid.*, Hlm. 5

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Oleh karena itu banyak tipe atau jenis-jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Menurut Gagne ada delapan tipe cara belajar yang dilakukan oleh manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Belajar isyarat (Signal Learning). Menurutny, ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon.
- 2) Belajar stimulus respon. Belajar tipe ini memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga berbentuk perilaku tertentu (*shaping*).
- 3) Belajar merantaiakan (*Chaining*). Tipe belajar Chaining merupakan cara belajar membuat gerak-gerakan motorik, sehingga akhirnya membentuk rranangkaian gerak dalam urutan tertentu.
- 4) Belajar asosiasi verbal. Tipe belajar ini merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian yang merangkaikan sejumlah kata pada urutan yang tepat.
- 5) Belajar membedakan (*discrimination*) tipe belajar ini membartikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan.

³⁰*Ibid.*, Hlm. 7

- 6) Belajar konsep (*concept learning*). Belajar mengklasifikasikan stimulus atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.
- 7) Belajar dalil (*ruler learning*). Tipe belajar ini merupakan tipe belajar menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Hubungan antara konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.
- 8) Belajar memecahkan masalah. Tipe belajar *problem solving* merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah, sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi.

Penyusunan tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.³¹

Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Unsur yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus, dari lingkungan persepsi dan respon peserta didik.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 33

Kegiatan belajar sebagai proses memiliki enam unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Tujuan belajar. Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut.
- 2) Peserta didik yang termotivasi. Aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tidak akan terjadi apabila peserta didik untuk belajar. Motivasi itu akan lahir ketika peserta didik merasakan bahwa apa yang disampaikan dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Tingkat kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan hambatan bagi upaya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.
- 4) Stimulus dari lingkungan. Stimulus / rangsangan digunakan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Peserta didik yang memahami situasi. Pemahaman terhadap situasi akan tergantung pada latar belakang kehidupan, pengalaman belajar dan kesungguhan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 6) Pola respon peserta didik. Peserta didik merespon stimulus secara menyeluruh dan respon itu bertujuan. Artinya peserta didik tidak melakukannya tanpa arah. Apabila respon yang dilakukan peserta didik berhasil, ia akan mempelajari masalah baru yang dihadapi

³²*Ibid.*, hlm. 34-36

dan akan mengkaji kembali stimulus lingkungan yang telah diorganisasi untuk merespon masalah baru.

b) Hasil belajar

Menurut Suprijono (2009), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa:³³

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif yang bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kevakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian dengan objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dalam teori belajar Gagne disebutkan bahwa belajar adalah perubahan disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama

³³Muhammad Thobroni, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 22-24

satu masa waktu dan yang tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan.³⁴ Dari pengertian ini tersirat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut kapabilitas. Dalam suatu periode pembelajaran perubahan tingkah laku siswa akan nampak pada peningkatan kapabilitas. Peningkatan kapabilitas siswa dapat diketahui dengan membandingkan tingkah laku yang mungkin terjadi sebelum siswa berada dalam situasi belajar dengan tingkah laku yang dihasilkan setelah melalui proses belajar. Tingkah laku yang dihasilkan tersebut berkisar pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai.

Dari serangkaian pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam bentuk perubahan perilaku dan pola pikir pelajar yang berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan hal-hal yang dianggap baru dan bermanfaat. Perubahan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kapabilitas disetiap periode pembelajaran.

Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.³⁵

Sementara Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

³⁴Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*, penerjemah: Munandir, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan (Jakarta: 1989), hlm. 3

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 35

mengajar, sehingga pengertian hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan dari sisi siswa. Dari sisi guru mengajar dikhiri oleh proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakn berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.³⁶

Dari dua pendapat diatas, pengertian hasil belajar dapat dibedakan atas dua pengertian yaitu hasil belajar sebagai sesuatu yang dapat diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, dan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan siswa atau materi pelajaran, sehingga dapat status hasil belajar dari masing-masing siswa. Secara spesifik perubahan tingkah laku dalam pengertian hasil belajar adalah pernyataan yang ada dalam rumusan tujuan pembelajaran. Menurut percipal dan Ellintong (1984) sebagaimana dikutip dalam Uno, dkk mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sustu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.³⁷

Berikutnya dalam arti yang lebih luas tujuan belajar adalah suatu pernyataan tentang perubahan yang diharapkan. Perubahan ini diinginkan dan dinilai oleh guru serta diharapkan akan terjadi dalam pikiran,

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 3

³⁷Uno, dkk, 2000. *Perencanaa Pembelajaran* .Jakarta: Alawiyah Press.

Wortman, Lofthus, dan Marshal, 1985. Jurnal hasil belajar (online) Tersedia:

<http://www.depdknas.go.id/jurnal/38/presentase%20/hasil%20/belajar%peserta%20program%20mm.htm>

perbuatan, dan perasaan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya (davies).³⁸

Berdasarkan dua pendapat ini disimpulkan bahwa hasil belajar adalah seluruh item-item pernyataan yang ada dalam rumusan tujuan pembelajaran yang diharapkan terjadi dalam pikiran, perbuatan, dan perasaan siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

2. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan yang dinamakan *intructional effect* yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional. *Nurtunant effect*, bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.³⁹

Dari uraian diatas dapat ditinjau secara umum, tujuan belajar ada 3 jenis yaitu:⁴⁰

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan

³⁸Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*. Penerbit pusat antar Universitas di Universitas terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali Jakarta, 1987, hlm. 95

³⁹Suprijono. *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5

⁴⁰Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 28-30

pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bisa bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan penghayatan.

c) Pembentukan sikap.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai. Oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar tetapi benar-benar sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai kepada anak didiknya.

3. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. *Pertama*, perubahan perilaku sebagai hasil belajar dan memiliki ciri-ciri:⁴¹

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.

⁴¹Muhammad Thobroni, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 21-22

- 2) Berkesinambungan dengan perilaku yang disadari.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan diusahakan.
- 6) Bertujuan dan terarah.
- 7) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses yang terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil ineteraksi antara peserta didik dan lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto (2002), berhasil tidaknya perubahan dihubungkan oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu:⁴²

- a) Faktor individual
- b) Faktor kematangan atau perubahan.

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia.

- c) Faktor kecerdasan atau inteligensi
- d) Faktor latihan dan ulangan

⁴²Ibid., hlm. 31-34

Semakin sering latihan dengan melakukan kecakapan berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan mendalam.

e) Faktor motivasi

Merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui penting dan faedah dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

f) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia yang lainnya.

g) Faktor sosial (luar individu)

Yang termasuk dalam faktor sosial yaitu:

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- 2) Suasana dan keadaan rumah tangga yang bermacam-macam juga menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dilakukan oleh anak.
- 3) Faktor guru dan cara mengajarnya.

Saat anak belajar di sekolah sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan tersebut juga menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

- 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya berikatan erat dengan ketersediaan alat-alat atau media yang tersedia di sekolah.

- 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- 6) Faktor motivasi sosial.

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yan selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, saudara, teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya motivasi ini diterima anak secara tidak sengaja bahkan dengan tidak disadari.

5. Cara-cara Belajar yang Baik

Dr. Rudolf Pintner mengemukakan bahwa terdapat sepuluh macam metode belajar, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Metode seluruh kepada bagian.

Dalam mempelajari sesuatu dimulai dari keseluruhannya kemudian mendetail.

- 2) Metode keseluruhan lawan bagian.

Untuk bahan-bahan pelajaran yang tidak terlalu luas, tepat digunakan metode ini seperti menghafal syair dan membaca cerpen.

- 3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian.

Metode ini digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang lingkupnya sangat luas. Misalnya, mempelajari tata buku.

⁴³Ibid., hlm. 35-37

4) Metode resitasi

Dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali pelajaran yang telah dipelajari.

5) Jangka waktu belajar

Berdasarkan hasil eksperimen bahwa jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, dan mengerjakan soal hitungan adalah 20-30 menit. Sedangkan untuk jangka waktu yang lebih dari 30 menit digunakan untuk belajar yang memerlukan konsentrasi perhatian yang relatif kurang. Seperti geografi, ilmu filsafat dan sebagainya.

6) Pembagian waktu belajar

Belajar yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu lama dan tanpa istirahat terbukti tidak efektif dan efisien. Menurut “hukum Jost”, 30 menit dua kali sehari selama enam hari lebih baik daripada sekali belajar selama enam jam tanpa berhenti.

7) Membatasi kelupaan

Agar pelajaran yang telah dipelajari tidak lupa, perlu adanya pengulangan atau *review* pada waktu-waktu tertentu.

8) Menghafal (*gramming*)

Metode ini berguna terutama untuk menguasai dan memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya belajar untuk ujian semester, namun metode ini kurang baik untuk digunakan karena hasilnya akan dilupakan setelah ujian selesai.

9) Kecepatan belajar dan hubungannya dengan ingatan

Metode ini lebih cocok digunakan untuk bahan pelajaran yang kurang mempunyai arti.

10) Retroactive inhibition

Retroactive inhibition saat terjadinya proses berpikir, akan terjadi adanya penolakan atau penahanan dari unit dari unit pengetahuan tertentu dengan unit tertentu yang lain sehingga terjadi kesalahan dalam berpikir. *Retroactive inhibition* dapat terjadi pada pelajaran yang bersifat verbal seperti sejarah, bahasa, dan ilmu ekonomi.

6. Penilaian hasil belajar dan kegunaannya.

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa tujuan atau fungsi dari hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Diagnostik. Menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
- b) Seleksi. Menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana siswa yang belum dapat diterima. Seleksi ini dilakukan dengan tujuan menyaring siswa yang memenuhi syarat tertentu.

⁴⁴Hartini Nara, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 144-145

- c) Kenaikan kelas. Menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyesuaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- d) Penempatan. Menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan atau potensi peserta didik.

C. Hubungan Kedisiplinan Guru Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa

Konsep kedisiplinan memang berkaitan erat dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama dimana dalam hal ini melibatkan banyak orang. Disiplin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi akan tercapai suatu keberhasilan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan oleh semua orang. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam menegakkan disiplin.

Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang powerful, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara perfect dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.⁴⁵

Menurut Undang-Undang no. 141 Tahun 2005, pasal 1 butir satu tentang guru dan dosen, yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

⁴⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 88

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁶

Menurut Sardiman pengertian guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.⁴⁷ Sedangkan menurut Dimiyati guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab dengan pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁸

Dengan adanya uraian diatas guru sebagai contoh figur peserta didik harus mempunyai kedisiplinan, karena itu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang murid akan terbiasa melakukan suatu tindakan yang mencerminkan suatu kedisiplinan apabila peserta didik mendapat contoh yang bermula dari seorang guru dimana guru merupakan orang tua kedua yang dicontoh dan ditiru dalam lingkungan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kedisiplinan tersebut tidak hanya menyangkut dengan sikap saja tetapi juga hal-hal lain yang berhubungan dengan waktu untuk melaksanakan proses pengajaran.

Waktu yang digunakan oleh guru tidak berbeda dengan waktu yang digunakan oleh siswa karena keduanya saling berinteraksi dan menyadari akan kewajibannya dalam menuntut ilmu baik peserta didik yang mencari ilmu

⁴⁶Andi Yudha Asfandiyar. *Kenapa Harus Guru Kreatif?* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 17-18

⁴⁷Sardiman, A.M., *op. Cit.*, hlm. 123

⁴⁸Dimiyati dan Mudjiono, *op. Cit.*, hlm. 25

maupun guru yang memberikan ilmunya. Guru yang tidak mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya akan berdampak pada materi pelajaran yang dijelaskan tidak secara rinci karena waktu yang digunakan berkurang. Untuk itu guru yang terlambat masuk ke kelas bisa saja dilain waktu murid juga akan meniru dan hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran serta mengganggu konsentrasi anak dalam menerima pelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Garum Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di MI Plus Miftahussalimin yang terletak di Tawang Sari Kec. Garum Kab. Blitar karena sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu masalah yang peneliti jadikan judul kebetulan terdapat di MI plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar. Sehingga dalam hal ini peneliti mempunyai alasan yang kuat kenapa diadakan penelitian di MI ini dan tidak di sekolah yang lebih bagus lainnya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dengan data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹ Jenis dari penelitian ini adalah korelasional karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menghubungkan variabel-variabel variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dihubungkan oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian:

1. Variabel bebas (X) : Kedisiplinan
2. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar



C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti yang berbentuk angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.² Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah nilai raport siswa akhir semester.

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner (angket) atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan

²Zainuddin, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011), hlm. 16

maupun tulisan.³ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Grum Blitar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di MI Plus-Miftahussalimin Garum Blitar yang berjumlah 50 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin kelas V seluruhnya sebanyak 50, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi sehingga penelitian mengambil semua populasi sebagai sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

³Suharsimi Arikunto, *op. cit* hlm. 129

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2011) , hlm. 80

⁵Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 134

semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁶

Instrumen dalam penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner (angket).⁷ Instrumen pengukuran digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Salah satu jenis alat ukur data kuantitatif adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁸

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua instrumen yaitu instrumen yang mengukur kedisiplinan guru dan mengukur hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tawang Sari Garum Blitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara dan metode angket. Dalam hal ini peneliti menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban yang disediakan didalam angket yaitu sebagai berikut:

1. sangat setuju (SS) : diberi skor 4
2. Setuju (S) : diberi skor 3

⁶Sugiyono, *op. Cit.*, hlm. 102

⁷Syaifuddin Azwar, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 98

⁸Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 92-93

3. Tidak setuju (TS) : diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju (STS) : diberi skor 1

Yang dipakai mengadopsi skala Likert menggunakan kategori SS (sangatsetuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidaksetuju), STS (sangattidaksetuju). Akan tetapi dalam penelitian ini tidak ada kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasar ketiga alasan:⁹

1. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda.

Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (menurut konsep lain biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setuju pun, atau bahkan ragu-ragu).

2. Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban ke arah setuju atau tidak setuju.

3. Maksud kategori jawaban SS (sangatsetuju), S (setuju), TS (tidaksetuju), STS (sangattidaksetuju) untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan di atas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral,

⁹Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 27

karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau
 atau antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju.

1. Skala kedisiplinan guru

Peneliti menggunakan skala pengukuran berbentuk skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yaitu kedisiplinan guru. *Blueprint* kedisiplinan didasarkan pada aspek-aspek kedisiplinan menurut Hurlock yang terdiri dari 2 aspek yaitu tujuan dan unsur-unsur disiplin.

Dalam aspek unsur-unsur disiplin yang diambil oleh peneliti hanya 3 dari 4 unsur yang Hurlock sebutkan dengan alasan untuk penilaian dengan kedisiplinan dengan menggunakan penghargaan sangatlah penting terutama penghargaan yang diberikan kepada peserta didik usia sekolah dasar, tetapi dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah penelitian pada Guru. Jadi penghargaan yang diberikan kepada guru tidak begitu berpengaruh ketika penghargaan itu diberikan kepada anak-anak. Sehingga peneliti hanya menggunakan 3 aspek unsur-unsur disiplin untuk dijadikan patokan dalam penelitian.

Blueprint kedisiplinan guru bisa dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kedisiplinan guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Plus Tawangsari Garum Blitar

No	Variabel	sub variabel	Indikator	Item soal
1	Kedisiplinan Guru (X)	Tujuan disiplin	Tanggung jawab	2, 4, 9, 17, 22, 25, 30, 33
			Mencegah problem disiplin	8, 12, 15, 19, 21, 27, 31, 34
		Unsur-unsur disiplin	Hukuman	1,5,11, 16, 26, 36, 37 39
			Peraturan	3, 7, 13, 20, 24, 29, 35, 38
			Konsistensi	6, 10, 14, 18, 23, 32, 40
2	Hasil belajar (Y)		Nilai raport akhir semester	

2. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa selain diperoleh dari nilai rapor, peneliti juga menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 2 aspek yaitu prinsip belajar dan tujuan belajar. Adapun *Blueprint* dari skala hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Blueprint hasil belajar

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item soal
1	Hasil Belajar (Y)	Prinsip belajar	Perubahan tingkah laku	1, 8, 9, 14, 21
			Kemampuan dengan pembelajaran	3, 7, 11, 18, 23
			Nilai hasil pembelajaran	4, 10, 12, 17, 22
		Tujuan belajar	Keterampilan	2, 15, 16, 20, 25
			Pengetahuan dan informasi	5, 6, 13, 19, 24
TOTAL				25

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data pendukung dalam penelitian yang

dilakukan. Pada Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah:

- a) Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- b) Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.
- c) Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk *multiple choice*, yaitu dengan tiga atau empat alternatif atau lebih.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya

¹⁰Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 142

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 160

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan, cerita.

Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini tidak begitu sulit, dengan kata lain apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang check-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹²

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan melalui pengambilan gambar ketika peneliti menyebar angket kepada responden dan ketika wawancara kepada salah satu guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai rapor kelas V semester ganjil.

3. Wawancara

¹²Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 231

Menurut Rahayu dan Ardani merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu.¹³

Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang dengan lingkungannya dan dengan dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan salah satu guru untuk mengetahui gambaran awal tentang kedisiplinan pada guru Kelas V.

Salah satu guru kelas V di MI Plus Miftahussalaimin Tawangsari mengatakan bahwa kedisiplinan guru sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa terutama pada saat jam mengajar di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, jika pada waktu mengajar guru datang terlambat atau siswa hanya diberi tugas kemudian ditinggal keluar siswa akan seenaknya keluar masuk kelas selama guru itu ada didalam kelas. Karena dengan adanya guru yang terlambat masuk kelas materi pelajaran akan tertinggal dan hal tersebut akan terasa ketika UTS atau UAS, siswa tidak mengerjakan secara maksimal karena materi yang disampaikan guru belum lengkap dan harus dibuat soal untuk UTS atau UAS.

¹³Rahayu dan Ardani. *Observasi dan Wawancara* (Malang: Banyumedia Publishing, 2004), hlm. 63

Ada juga sebagian guru yang menyampaikan pelajaran tidak pada bidangnya, contohnya disini ada guru TPQ biasanya beliau menyampaikan materi bahasa Inggris, hal tersebut akan menyebabkan pelajaran tidak bertambah secara maksimal atau bisa juga tertinggal dengan kelas V yang lain.

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas V, dia mengatakan bahwa ada beberapa guru yang masuk ke kelas tidak tepat waktu atau terlambat dan dia juga mengatakan bahwa guru yang masu itu belum tentu mengajar pada bidangnya masing-masing..

G. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

¹⁴Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas* (Jogjakart a: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 5

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor total
- N : Jumlah Subyek
- r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment
- Y : Jumlah item
- X : Jumlah Total
- XY : Jumlah skor perkalian dan skor total

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji reliabilitas

¹⁵Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 170

¹⁶Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 133-134

Menurut Arikunto alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal berbentuk uraian. Menurut Moh. Majid nilai Reliabilitas *Alpha Cronbach* 0.6 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas penelitian.¹⁷

Rumus *Alpha Cronbach*:¹⁸

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varian Total

3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

¹⁷Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Penelitian Sosial* (Gaung Persada Press, 2009), hlm. 95

¹⁸Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 196

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba item. Hal ini bertujuan Untuk mengetahui valid dan tidaknya item yang telah disusun pada skala kedisiplinan dan hasil belajar. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, daya beda, dan reliabilitas item apakah item-item dalam skala sudah mewakili seluruh isi indikator yang telah ditentukan, susunan kalimat sudah baik atau belum dan mudah dipahami atau tidak. Item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan menjadi bagian dari skala.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 16.0 *for windows*. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan analisis dan seleksi item berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(x-i)}$ kurang dari 0,30. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.¹⁹ Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.

H. Analisis Hipotesis Penelitian

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Menurut Hadi Dalam proses analisis

¹⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 65

data seringkali digunakan metode statistik, karena statistik menyajikan data-data secara teratur, singkat, mudah dimengerti, tetapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu keadaan. Hipotesis merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan atau ditandai oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan variabel-variabel peneliti.²⁰

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

1. Untuk mengkategorikan kedisiplinan guru dan hasil belajar maka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{(\text{Skor Max} - \text{Skor Min})}{N}$$

Keterangan :

Skor minimal : jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal : jumlah aitem x skor tertinggi

N : Jumlah kelas interval

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :²¹

- a) Sangat Tinggi

²⁰Setyosari Punaji. *Metode penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 105

²¹Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 276

- b) Tinggi
- c) Sedang
- d) Rendah
- e) Sangat rendah

2. Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
- F : Frekuensi
- N : Jumlah subjek

3. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi mengenai hubungan antara variabel X (kedisiplinan) dengan variabel Y (Hasil belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana.²²Sebelumnya terdapat prasyarat uji regresi sederhana diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individu. Uji normalitas dengan teknik ini dilakukan dengan menghitung A1,

²²Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

yaitu nilai maksimum dari selisih antara Kumulatif Proporsi (KP) dengan harga Z tabel pada batas bawah.

Rumus Proporsi Kumulatif:

$$KP = \frac{fKum}{n}$$

Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi () tertentu (biasanya = 0,05 atau = 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:²³

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya = 0,05
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh > , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh < , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Uji linieritas

²³Bahan Perkuliahan Statistik Penelitian Pendidikan-gn 2007, *Uji Persyaratan Analisis*. Http: www. Slideshare.net, diakses tanggal 22 April 2015, hlm. 7

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x dengan variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi²⁴

c) Uji F (Uji Regresi Linier)

Uji bisa dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier atau sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rumus regresi sederhana sebagai berikut:²⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel hasil belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Tawangsari Garum Blitar.

X = Variabel kedisiplinan guru.

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

dimana untuk mencapai a dan b adalah

²⁴ Ibid, hlm. 14

²⁵ Ibid., Hlm. 97



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah¹

- | | |
|----------------------------|---|
| a) Nama Sekolah | : MI Miftahussalimin Tawang Sari |
| b) Penyelenggara | : Lembaga Pendidikan Islam |
| c) Ijin Operasional | : SK Kakanwil DEPAG Jawa Timur
No. I. m. / 3/ 738/ 4/ 1978 |
| d) NSM | : 112051501162 |
| e) NPSN | : 20514681 |
| f) NIS/M | : 167 |
| g) Status Sekolah | : Swasta |
| h) Status Bangunan | |
| 1) Surat Bukti Kepemilikan | : Wakaf |
| 2) Luas Tanah | : 1219 m ² |
| 3) Surat ijin bangunan | : 122 941 030 0213 |
| 4) Luas Bangunan | : 550 m ² |
| i) Status Akredita | : A (2011 – 2015) |
| j) Alamat Sekolah | : Jln. Penataran lingkungan
Tawang Sari Kec. Garum Kab. Blitar |
| k) Nomor Telephone | : (0342) 563869 |

¹Dokumen *MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar*

1) Rekening Bank : Bank Jatim Cabang Blitar No. Rek.
0142071851

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar²

Sekolah dasar adalah lembaga yang mempunyai hubungan besar dengan kecerdasan siswa, karena di sinilah siswa diberikan materi-materi dasar untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila di sekolah tingkat dasar tidak mampu memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal, bukan tidak mungkin siswa akan sulit untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dalam hal ini adalah sekolah menengah. Karena sesuai dengan tujuan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, untuk mencerdaskan anak bangsa seperti yang diamanahkan dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945 di Kabupaten Blitar atau tepatnya di wilayah Tawangsari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar didirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan diberi nama “Miftahussalimin”, sehingga bisa mendapatkan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalimin. Pemberian nama ini dimaksudkan untuk membedakan dengan madrasah-madrasah lainnya, sehingga bisa mudah untuk dikenal.

²*Ibid.*

Sebelum madrasah ini didirikan, di desa Tawangsari sudah ada sekolah lain yang letaknya tidak jauh dari lokasi, yaitu SD Negeri Tawangsari II. Karena tiap tahun minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya makin meningkat, sedangkan sekoah yang ada tidak mampu untuk menampung anak-anak tersebut, maka masyarakat setempat sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yaitu pada tahun 1968. Kemudian diresmikan oleh Departemen Pendidikan agama Kabupaten Blitar pada tahun berikutnya yaitu pada atahun 1969 dengan No. 03 A KPTS/MDRK status swasta.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang mengalami beberapa pergantian kepala madrasah. Adapun data pergantian kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Pergantian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawangsari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

No.	Nama	Periode
1.	K. Asmuni	1969 – 1971
2.	Nasrudin	1971 – 1973
3.	Imam Husnaim	1973 – 1977
4.	Budianto	1977 – 1979
5.	Slamet Riyadi	1979 – 1984
6.	Harun Nasyid	1984 – 1986
7.	Kasturi	1986 – 1989
8.	M. Agus Harianto	1989 – 1992
9.	H. Muhtarom	1992 – 1994
10.	Muh Adi Prayitno	1994 – Sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Sekolah³

a) Visi

Visi MI Miftahus Salimin Tawang Sari adalah ” **UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, LIFE SKILL DAN RAMAH LINGKUNGAN**”

b) Misi

Misi MI Miftahus Salimin Tawang Sari adalah :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap islami
- 2) Meningkatkan pemahaman Al Qur'an
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 4) Mendayagunakan teknologi sederhana dan tepat guna
- 5) Mengembangkan bakat keterampilan olahraga dan seni
- 6) Menanamkan kepedulian anak pada daerah sekitarnya

c) Tujuan sekolah

- 1) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

- 2) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan MI Miftahus Salimin Tawang Sari adalah :

³*Ibid,*

Menjadi sekolah yang bernuansa religi

- Siswa terbiasa berperilaku Qur'ani
- Nilai UAS-UAN meningkat
- Siswa terbiasa mengoperasikan teknologi tepat guna
- Menjadi juara dalam kompetisi olahraga dan seni
- Terwujudnya lingkungan bersih, sehat dan rindang

B. Paparan dan Analisis Data

1. Deskripsi responden

Berdasarkan hasil kuesioner / angket yang telah disebarakan kepada 50 responden yaitu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalimin Tawangsari-Garum-Blitar. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik respondden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	31	62%
perempuan	19	38%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki mempunyai minat lebih besar untuk memilih sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin

Tawangsari Garum Blitar sebesar 62% dibanding siswa perempuan sebesar 38%.

2. Deskripsi variabel

Pada variabel X ini tentang kedisiplinan guru diukur dengan menggunakan indikator. Variabel ini terdiri dari 5 indikator yaitu tepat waktu, kehadiran, mematuhi peraturan, melaksanakan tugas, dan melaksanakan tanggung jawab yang kemudian dijabarkan dengan 40 item soal. Dengan adanya analisis deskripsi maka akan lebih mudah diketahui item variabel kedisiplinan guru kelas (X) dan hasil belajar siswa (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam bentuk angka maupun persentase.

- a. Kedisiplinan guru kelas (X), terdiri dari 2 sub variabel yaitu tujuan dan unsur-unsur disiplin. Dari 40 item pertanyaan yang diajukan pada kuesioner mengenai sub variabel tersebut dapat diperoleh jawaban tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi item kedisiplinan guru (X)

No. Item	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Guru hadir di sekolah setiap hari sesuai dengan jam mengajar	a. Sangat setuju	42	84
		b. Setuju	7	14
		c. Tidak setuju	-	-
		d. Sangat tidak setuju	1	2
2.	Guru membuang sampah pada tempatnya	a. Sangat setuju	33	66
		b. Setuju	16	32
		c. Tidak setuju	-	-
		d. Sangat tidak setuju	1	2
3	Guru mengatur posisi tempat duduk	a. Sangat setuju	37	74
		b. Setuju	13	26

	ketika proses pembelajaran berlangsung	c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	- -	- -
4	Guru mengadakan ulangan harian setiap akhir materi	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 16 2 1	62 32 4 2
5	Guru memakai seragam secara lengkap	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	22 28 - -	44 56 - -
6	Guru memberikan tugas kepada siswa	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 15 2 2	62 30 4 4
7	Guru tidak memberikan pengayaan dengan siswa yang pandai	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 28 1 -	62 56 2 -
8	Guru masuk kelas tepat waktu	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	37 12 1 -	74 24 2 -
9	Gururutin mengikuti upacara bendera	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 20 2 -	56 40 4 -
10	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	16 37 - 1	32 74 - 2
11	Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 19 - -	62 38 - -
12	Guru meninggalkan kelas ditengah-tengah proses pembelajaran	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	12 34 2 2	24 68 4 4
13	Saya menjumpai guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	29 20 1 -	58 40 2 -
14	Guru menciptakan suasana yang	a. Sangat setuju b. Setuju	34 15	68 30

	menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung	c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	- 1	- 2
15	Guru hadir di sekolah setiap ada jam mengajar	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 17 4 1	56 34 2 2
16	Guru mendapat hukuman jika dua kali datang terlambat	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	42 7 - 1	84 15 - 2
17	Guru datang kesekolah tepat waktu	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 16 - 1	66 32 - 2
18	Guru mengadakan remidi jika nilai ulangan siswa kurang bagus	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	37 13 - -	74 26 - -
19	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 15 - 1	68 30 - 2
20	Guru selalu memeriksa setiap pekerjaan siswa	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	22 28 - -	44 56 - -
21	Guru masuk kelas sesuai dengan jadwalnya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 15 2 2	62 30 4 4
22	Guru terlambat masuk kelas ketika pergantian jam pelajaran	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	22 27 1 -	44 54 2 -
23	Guru menegur ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	37 12 1 -	74 24 2 -
24	Guru ikut serta dalam menjaga keamanan sekolah	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	29 19 2 -	58 38 4 -
25	Guru bersikap tertib	a. Sangat setuju	16	32

	ketika proses pembelajaran	b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 - 1	66 - 2
26	Guru mematuhi peraturan yang ada di sekolah	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 19 - -	62 38 - -
27	Guru hadir di sekolah ketika hari efektif	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	13 33 2 2	26 66 4 4
28	Guru memberikan PR ketika pelajaran berakhir	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	27 11 2 -	54 22 4 -
29	Guru memberikan penghargaan dengan siswa yang berprestasi	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 15 - 1	68 30 - 2
30	Guru meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berakhir	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 17 4 1	56 34 8 2
31	Guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	19 28 3 -	38 56 6 -
32	Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan baik	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	21 26 2 1	42 52 4 2
33	Guru masuk kelas ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	39 10 1 -	78 20 2 -
34	Guru berada di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	17 31 1 1	34 62 2 2
35	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang mencontek ketika ulangan	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	15 31 4 -	30 62 8 -
36	Guru merasa	a. Sangat setuju	28	56

	terpaksa melaksanakan peraturan sekolah yang berlaku	b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	16 4 2	32 8 4
37	Guru mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	36 10 2 2	72 20 4 4
38	Guru memberi contoh yang baik dengan semua siswa	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 14 1 1	68 28 2 2
39	Guru mendapat hukuman ketika datang terlambat	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	27 22 1 -	54 44 2 -
40	Guru sering meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 13 2 1	68 26 4 2

Sumber : data diolah (2015)

Pada data diatas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden dengan item-item variabel kedisiplinan (X) sebagai berikut:

Pada item Guru hadir di sekolah setiap hari (X_1) terdapat sebanyak 42 responden (84%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah Guru hadir di sekolah setiap hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru membuang sampah pada tempatnya (X_2) terdapat sebanyak 33 responden (66%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat Guru bersikap tertib ketika proses pembelajaran dikatakan bahwa guru telah melaksanakan kebiasaan membuang

sampah pada tempatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru mengatur posisi tempat duduk ketika proses pembelajaran (X_3) terdapat sebanyak 37 responden (74%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mengatur posisi tempat duduk ketika proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru mengadakan ulangan harian setiap akhir materi (X_4) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan ulangan harian setiap akhir materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru memakai seragam secara lengkap (X_5) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah memakai seragam secara lengkap dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru memberikan tugas kepada siswa (X_6) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan tugas kepada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru hadir di sekolah ketika hari efektif saja (X_7) terdapat sebanyak 33 responden (66%) menyatakan setuju,

sehingga dapat dikatakan bahwa Guru hadir di sekolah ketika hari efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru masuk kelas tepat waktu (X_8) terdapat sebanyak 37 responden (74%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan masuk kelas tepat waktu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru masuk kelas tepat waktu (X_9) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah rutin mengikuti upacara bendera dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa (X_{11}) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Pada item Guru meninggalkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran (X_{12}) terdapat sebanyak 34 responden (68%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru meninggalkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran.

Pada item Saya menjumpai guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (X_{13}) terdapat sebanyak 29 responden (58%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa

guru telah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung (X_{14}) terdapat sebanyak 34 responden (68%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru hadir di sekolah setiap ada jam mengajar (X_{15}) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah rutin melaksanakan kehadiran di sekolah setiap hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru mendapat hukuman jika dua kali datang terlambat (X_{16}) terdapat sebanyak 42 responden (84%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mendapat hukuman jika dua kali datang terlambat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item guru datang kesekolah tepat waktu (X_{17}) terdapat sebanyak 33 responden (66%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah datang kesekolah tepat waktu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru datang kesekolah tepat waktu (X_{17}) terdapat sebanyak 33 responden (66%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah Guru datang kesekolah tepat waktu.

Pada item Guru mengadakan remidi jika nilai ulangan siswa kurang bagus (X_{18}) terdapat sebanyak 37 responden (74%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mengadakan remidi jika nilai ulangan siswa kurang bagus dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru mengecek kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung waktu (X_{19}) terdapat sebanyak 34 responden (68%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mengecek kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru masuk kelas sesuai dengan jadwalnya (X_{21}) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru masuk kelas sesuai dengan jadwalnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru terlambat masuk kelas ketika pergantian jam pelajaran (X_{22}) terdapat sebanyak 27 responden (54%)

menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru terlambat masuk kelas ketika pergantian jam pelajaran.

Pada item Guru menegur ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik (X_{23}) terdapat sebanyak 37 responden (74%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah menegur ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik.

Pada item Guru ikut serta dalam menjaga keamanan sekolah (X_{24}) terdapat sebanyak 29 responden (58%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah bersikap tertib ketika proses pembelajaran.

Pada item Guru bersikap tertib ketika proses pembelajaran (X_{25}) terdapat sebanyak 33 responden (66%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah bersikap tertib ketika proses pembelajaran.

Pada item Guru mematuhi peraturan yang ada di sekolah (X_{26}) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berakhir (X_{30}) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru

meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berakhir dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai (X_{31}) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai.

Pada item Guru masuk kelas ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi (X_{33}) terdapat sebanyak 38 responden (78%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah Guru masuk kelas ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada item Guru berada di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung (X_{34}) terdapat sebanyak 31 responden (62%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah Guru berada di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru merasa terpaksa melaksanakan peraturan sekolah yang berlaku (X_{36}) terdapat sebanyak 28 responden (56%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merasa terpaksa melaksanakan peraturan sekolah yang berlaku.

Pada item Guru mengobrol ketikan proses pembelajaran berlangsung (X_{37}) terdapat sebanyak 36 responden (72%)

menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru mengobrol ketikan proses pembelajaran berlangsung.

Pada item Guru memberi contoh yang baik dengan semua siswa (X_{38}) terdapat sebanyak 34 responden (68%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah memberi contoh yang baik dengan semua siswa.

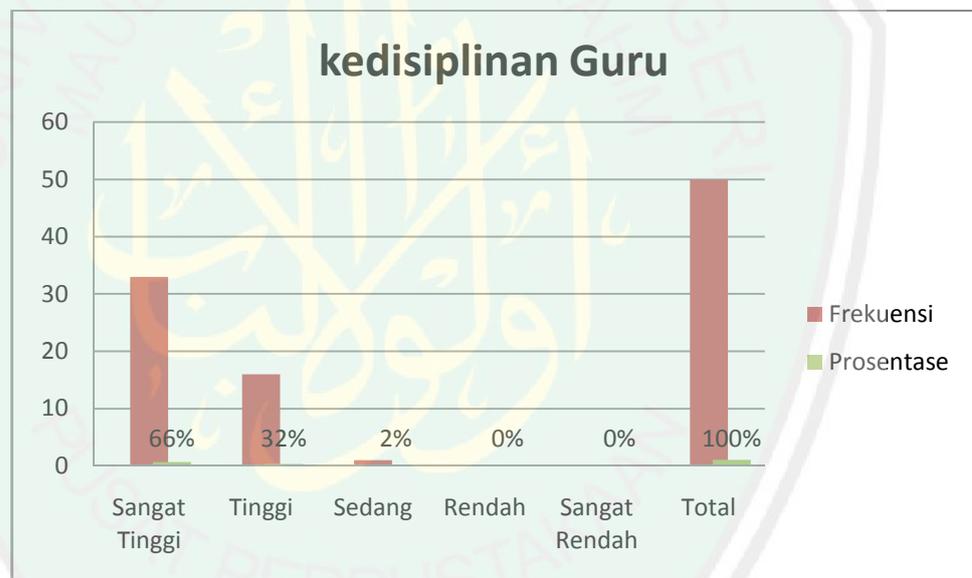
Pada item Guru mendapat hukuman ketika datang terlambat (X_{39}) terdapat sebanyak 27 responden (54%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mendapat hukuman ketika datang terlambat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada item Guru sering meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung (X_{40}) terdapat sebanyak 34 responden (68%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa guru sering meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

Dari hasil penilaian angket di atas diketahui bahwa dengan alternatif 4 jawaban dan jumlah soal sebanyak 40, maka nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi mencapai 160. Sehingga dapat ditentukan panjang interval sebesar $(160-40) : 5 = 24$. Hasil penelitian kedisiplinan guru dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut ini.

**Table 4.4 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru MI Plus
Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar**

Klasifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	134 - 160	33	66 %
Tinggi	113 - 136	16	32 %
Sedang	89 -112	1	2 %
Rendah	65 - 88	0	0 %
Sangat Rendah	40 - 64	0	0 %
Total		50	100 %



Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif dapat diketahuibahwa kedisiplinan guru yang termasuk kategori sangat rendah sebesar 0 %, dan kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 1 frekuensi atau 2%, kategori tinggi sebesar 16 atau 32 %, sedangkan sangat tinggi sebesar 33 atau 66 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum kedisiplinan guru mempunyai nilai tinggi yaitu kategori sangat tinggi.

- b. Variabel Hasil belajar siswa (Y) terdiri dari 2 sub variabel yaitu tujuan belajar dan prinsip –prinsip dalam belajar.

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan dokumen nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar. Pada angket terdapat 2 indikator yaitu prinsip dalam belajar dan tujuan belajar dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dan jumlah soal sebanyak 25 butir soal.

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi item dalam variabel hasil belajar (Y)

No. soal	Item	Opsis	Jumlah	
			F	%
1	Seluruh siswa kelas V berperilaku baik dengan sesama teman	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	42 7 - 1	84 14 - 2
2	Seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 16 - 1	66 32 - 2
3	Seluruh siswa kelas V mengerjakan soal-soal ulangan dengan baik dan benar	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	39 11 - -	78 22 - -
4	Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dari ulangan harian	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 16 - 1	66 32 - 2
5	Siswa dapat memahami penjelasan dari guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	23 27 - -	46 54 - -
6	Siswa membaca buku terlebih dahulu sebelum materi dijelaskan oleh guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	31 15 2 2	62 30 4 4
7	Seluruh siswa kelas V dapat memahami materi yang diberikan oleh guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	22 27 1 -	44 54 2 -

8	Seluruh siswa kelas V mematuhi tata tertib sekolah	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	37 12 1 -	74 24 2 -
9	Seluruh siswa kelas V datang ke sekolah tidak terlambat	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 20 2 -	56 40 4 -
10	Siswa mendapat pujian dari guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	17 32 - 1	34 64 - 2
11	Seluruh siswa kelas V dapat mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 17 - -	66 34 - -
12	Siswa mendapat hadiah dari guru ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	33 13 2 2	66 26 4 4
13	Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang yang belum faham	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	29 20 1 -	58 40 2 -
14	Seluruh siswa kelas V memperhatikan penjelasan dari guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 15 - 1	68 30 - 2
15	Siswa melaksanakan piket kelas setiap hari	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 17 4 1	56 34 8 2
16	Seluruh siswa kelas V mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	17 30 3 -	34 60 6 -
17	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan soal ulangan harian tanpa banyuan teman	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	21 26 2 1	42 52 4 2
18	Siswa mengerjakan soal ujian dengan	a. Sangat setuju b. Setuju	39 10	78 20

	teliti	c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	1 -	2 -
19	Siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai materi	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	17 31 1 1	34 62 2 2
20	Seluruh siswa kelas V mengikuti pelajaran tambahan di sekolah	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	15 31 4 -	30 62 8 -
21	Siswa tidak pernah memukul temannya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 16 4 2	56 32 8 4
22	Siswa memperoleh piagam ketika nilai raportnya bagus	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	35 11 2 2	70 22 4 4
23	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan soal ujian akhir semester tanpa bantuan teman	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	34 14 1 1	68 28 2 2
24	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	28 21 1 -	56 42 2 -
25	Siswa mampu mempraktikkan materi pelajaran di depan kelas	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	12 34 2 2	24 68 4 4

Sumber: data diolah 2015

Untuk 25 soal dengan alternatif 4 jawaban, maka diperoleh skor setiap angket terendah adalah 25 dan skor tertinggi 100, sehingga dapat ditentukan panjang interval sebesar $(100 - 25) : 5 = 15$. Hasil penelitian hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut ini:

**Table 4.6 distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa MI Plus
Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar**

Klasifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	86 – 100	30	60 %
Tinggi	71 – 85	19	38 %
Sedang	56 – 70	0	0 %
Rendah	41 – 55	1	2 %
Sangat Rendah	25 – 40	0	0 %
Total		50	100 %



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara deskriptif dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang termasuk kategori sangat rendah sebesar 0 atau 0%, kategori rendah sebesar 1 frekuensi atau 2 %, kategori sedang sebesar 0 frekuensi atau 0%, kategori tinggi sebesar 19 atau 38 %, sedangkan sangat tinggi sebesar 30 atau 60%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum hasil belajar siswa mempunyai nilai yang paling tinggi yaitu kategori hasil belajar yang sangat tinggi. Selain hasil dari penilaian angket berikut untuk data nilai rapor siswa untuk semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 MI Plus Miftahussalimin Tawabfsari Garum Blitar:

Tabel 4.7 tabel distribusi frekuensi nilai raport siswa kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum

No.	Nilai	Rentang skor	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81-100	24	48 %
2	Baik	61-80	26	52 %
3	Cukup	41-60	0	0 %
4	Kurang	21-40	0	0 %
5	Sangat kurang	0-20	0	0 %
	Total		50	100 %

Sumber: Data diolah 2015

3. Pengujian Instrumen

a) Uji Validitas

1) Uji validitas instrumen kedisiplinan guru

Hasil analisis validitas item angket kedisiplinan guru, suatu item/soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 17 item/soal valid dengan taraf signifikansi 5%, r_{tabel} (0,279). Berikut tabel hasil uji validitas kedisiplinan guru.

Table 4.8 hasil Uji validitas kedisiplinan guru

Item/Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.640	0,279	Valid
2	0.754	0,279	Valid
3	0.546	0,279	Valid
4	0.539	0,279	Valid
5	0.487	0,279	Valid
6	0.697	0,279	Valid
7	0.486	0,279	Valid

8	0.578	0,279	Valid
9	0.459	0,279	Valid
10	0.676	0,279	Valid
11	0.383	0,279	Valid
12	0.640	0,279	Valid
13	0.754	0,279	Valid
14	0.546	0,279	Valid
15	0.539	0,279	Valid
16	0.487	0,279	Valid
17	0.697	0,279	Valid
18	0.486	0,279	Valid
19	0.578	0,279	Valid
20	0.459	0,279	Valid
21	0.676	0,279	Valid
22	0.383	0,279	Valid
23	0.534	0,279	Valid
24	0.555	0,279	Valid
25	0.501	0,279	Valid
26	0.622	0,279	Valid
27	0.636	0,279	Valid
28	0.459	0,279	Valid
29	0.446	0,279	Valid
30	0.599	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel uji validasi, seluruh item valid karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sebanyak 30 butir item/soal.

2) Uji validitas hasil belajar siswa

Hasil analisis validitas item angket hasil belajar siswa, suatu item/soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil

perhitungan bahwa sebanyak 17 item/soal valid dengan taraf signifikansi 5%, r_{tabel} (0,279). Berikut tabel hasil uji validitas hasil belajar siswa.

Table 4.9 hasil Uji validitas hasil belajar siswa

Item/Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.658	0,279	Valid
2	0.741	0,279	Valid
3	0.533	0,279	Valid
4	0.491	0,279	Valid
5	0.491	0,279	Valid
6	0.652	0,279	Valid
7	0.473	0,279	Valid
8	0.545	0,279	Valid
9	0.469	0,279	Valid
10	0.682	0,279	Valid
11	0.501	0,279	Valid
12	0.559	0,279	Valid
13	0.548	0,279	Valid
14	0.609	0,279	Valid
15	0.631	0,279	Valid
16	0.429	0,279	Valid
17	0.384	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel uji validasi, seluruh item valid karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sebanyak 17 butir item/soal.

b) Uji Reliabilitas

1) Uji reliabilitas instrumen kedisiplinan guru

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

Berdasarkan hasil pengelolaan data, diperoleh hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.10 Uji reliabilitas variabel kedisiplinan guru kelas

No	Variabel	Item soal	Cronbach's Coefficient Alpha	Kesimpulan
1	Kedisiplinan guru kelas	40	0,920	Reliabel

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan pengukuran reliabilitas di atas dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* seperti tabel di atas, koefisien Cronbach's Alpha diperoleh 0,920. Sesuai dengan kriteia, besarnya koefisien reliabilitas 0,920 memiliki kriteria reliabilitas tinggi dengan kata lain bahwa seluruh item pertanyaan di katakan reliabel.

2) Uji reliabilitas hasil belajar siswa

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

Berdasarkan hasil pengelolaan data, diperoleh hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.11 Uji Reliabilitas variabel hasil belajar siswa

No	Variabel	Item soal	Cronbach's Coefficient Alpha	Kesimpulan
1	Hasil belajar siswa	25	0,892	Reliabel

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan pengukuran reliabilitas di atas dengan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* seperti tabel di atas, koefisien Cronbach's Alpha diperoleh 0,892. Sesuai dengan kriteria, besarnya koefisien reliabilitas 0,892 memiliki kriteria reliabilitas tinggi dengan kata lain bahwa seluruh item pertanyaan di katakan reliabel.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui variabel-variabel normal atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.13 Uji normalitas

Variabel	Nilai Asymp, Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
Kedisiplinan guru kelas	0,772	0,05	Normal
Hasil belajar	0,114	0,05	Normal

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16,0 for windows* terlihat bahwa uji normalitas P-value lebih besar dari = 0,05. Skor kedisiplinan P-value 0,772 skor dan hasil belajar P-value 0,114. sehingga kedua data dengan 2 variabel tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan pernyataan dari angket atau questioner peneliti juga menggunakan nilai rapor siswa semester ganjil tahun

ajaran 2014/2015 kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan Guru Kelas dengan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tawangsari Garum Blitar peneliti menggunakan teknik *regresi sederhana* untuk menguji adanya kedisiplinan dengan hasil belajar dengan bantuan *SPSS 16.0 For windows* dengan ketentuan:

Ho diterima artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa.

Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Regression

	Mean	Std. Deviation	N
Kedisiplinan	139.60	12.702	50
Hasil	86.68	8.198	50

Correlations

		Kedisiplinan	Hasil
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.992**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50

Hasil	Pearson Correlation	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

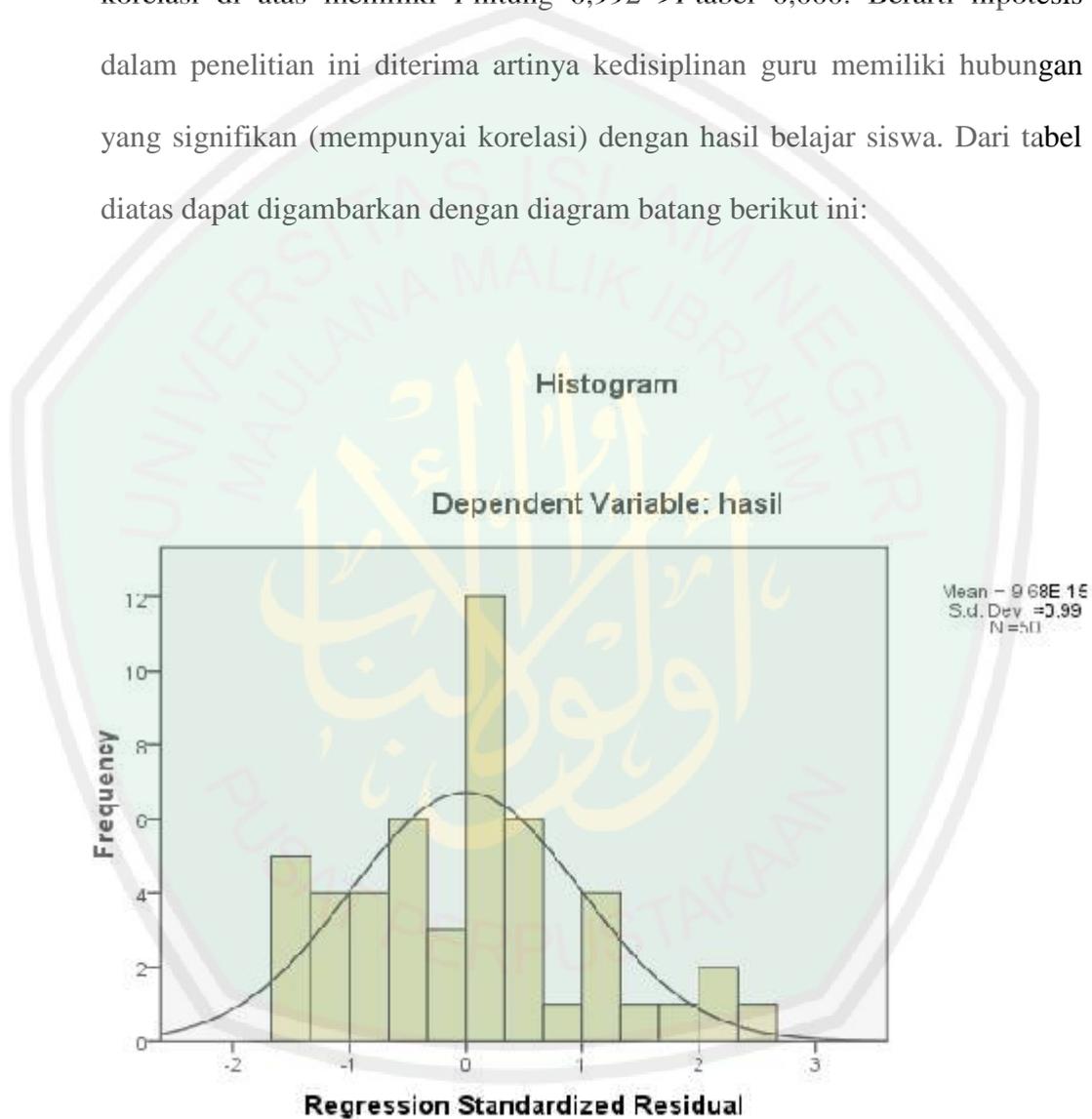
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.730	1.605		-1.701	.095
	Kedisiplinan	.640	.011	.992	55.928	.000

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dan nilai probabilitas ($p = 0,000$) dengan banyak sampel 50 siswa MI Miftahussalimin Tawang Sari, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan dengan variabel hasil belajar. Karena nilai koelasi 0,992 mendekati angka 1 serta nilai probabilitas $p < 0,01$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Artinya apabila siswa MI Plus Miftahussalimin mendapatkan kedisiplinan guru kelas yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar atau nilai rapor yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini bahwa *Hoditolak atau Ha diterima* artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa dengan koefisien regresi. Hasil dari hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar yang menunjukkan nilai *F* hitung 0,992. Dari tabel di atas diketahui N

adalah 50 dan nilai F_{tabel} adalah 0,000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .⁴ Hasil korelasi di atas memiliki F_{hitung} 0,992 > F_{tabel} 0,000. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya kedisiplinan guru memiliki hubungan yang signifikan (mempunyai korelasi) dengan hasil belajar siswa. Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini:



⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 267

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis yang mengukur tingkat kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar diketahui bahwa kedisiplinan guru berada pada lima kategori dengan prosentase yang berbeda-beda. Yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat rendah. Pada kategori sangat tinggi dirasakan oleh 33 siswa dengan prosentase 66%, pada kategori tinggi terdapat 16 siswa dengan prosentase 32%, pada kategori sedang dirasakan 1 siswa dengan prosentase 2% dan pada kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0%.

Secara singkat disiplin seseorang yang belajar dari atau secara suka dengan mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan berbahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat atau sekolah mengajar anak dengan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²

Disiplin memiliki makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda, yaitu ada yang mengartikan sebagai “hukuman, pengawasan, paksaan,

¹E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 82

²Suharsimi Arikunto, *Disiplin Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta Rajawali press dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka, 2001), hlm. 114

kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku”. Disiplin juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiripada si terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan.³

Soegeng Prijodarmintoberpendapat bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentukmelalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilaiketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁵

Dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervision*, Elsbree menjelaskan dua tujuan disiplin, yaitu:⁶

- 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak tergantungan.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Ellen G. White mengatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Tujuan disiplin juga untuk menanamkan pengendalian diri yang seimbang pada anak. Sehingga dapat

³Piet A. Sahertian. *Op. Cit.*, hlm. 126

⁴Soegeng Prijodarminto, *op. Cit*, hlm. 23

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Lock. Cit.*

⁶Piet A. Sahertian. *Op. Cit.*, hlm. 126-127

disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima masyarakat (lingkungan sosial). Fungsi Disiplin Menurut Hurlock Fungsi disiplin ada dua yaitu:⁷

1. Fungsi yang bermanfaat.
 - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b) Untuk mengajarkan suatu tindakan penyesuaian yang wajarnya menuntun suatu konformitas yang berlebihan.
 - c) Untuk membantukanak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani.
 - d) Untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat.
 - a) Untuk menakutkan anak .
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin. 32

Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.* Hlm. 97

Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan ungkapan The Liang Gie bahwa Pokok pangkal yang pertama dalam cara belajar yang baik adalah ketertarikan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecapaian akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.⁸

Unsur-unsur disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah) mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam era yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, serta pelanggaran untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁹

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai

⁸The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Pers, 1971) hlm. 59.

⁹Elizeth B. Hurlock. *Op. Cit.*, hlm. 84

pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁰

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.¹¹ Menurut Kazdin yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman yaitu, sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang menyenangkan (*positif*). Dari segi bentuknya terdiri dari dua yaitu:

- a) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai pada waktu tertentu.
- b) *Respon cost* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.¹²

3. Penghargaan

Penghargaan (*reinforcemen*) didefinisikan sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforcer bagi perilaku yang diinginkan.

Oleh karena itu agar sebuah hadiah (*reinforcemen*) yang diberikan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 85

¹¹*Ibid.*, hlm. 86

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.¹³

Macam-macam disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal, diantaranya sebagai berikut:¹⁴

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Jika guru masuk sebelum sebelum bel dibunyikan, berarti guru tersebut termasuk guru yang disiplin berdasarkan waktu. Sebaliknya, jika guru masuk setelah bel berbunyi bisa dikatakan tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan dimulai dan kapan harus di akhiri agar tidak mengganggu jam guru yang lain.

2. Disiplin menegakkan aturan.

Disiplin menegakkan aturan sangat berhubungan dengan kewibawaan guru. Model pemberian sanksi dan diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis. Sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memaknai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam

¹³*Ibid.*, hlm. 71

¹⁴J.M Asmani, *op. Cit.*, hlm. 94-96

pemberian sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3. Disiplin sikap.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena masalah sepele.. selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat baha tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri, kecuali kita.

4. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama seorang murid akan meniru, bahkan lebih dari itu dan tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berhubungandengan pemahaman dan pengamalan murid dengan agamanya.

Kedisiplinan guru yang dirasakanoleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin berada pada prosentase tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan sikap disiplindari guru. Kedisiplinan ini meliputi pemberian contoh sikap atau perbuatan yang

baik kepada siswanya seperti menjaga ucapan ketika sedang bergurau diluar ruangan yang dekat dengan jangkauan siswa, tidak berbuat seenaknya dengan orang lain atau dengan kata lain saling bersikap sopan dengan sesama guru bahkan kepada siswanya.

Sedangkan penilaian siswadengan guru yang sikap disiplinnya pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa, dan yang kedisiplinanya rendah hanya 1 siswa. Hal ini mengindikasikan hanya sebagian kecil saja guru yang mempunyai kedisiplinan rendah atau bahkan sangat rendah.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa MI Plus Miftahussalimin berdasarkan hasil analisis data penelitian berada pada lima kategori dengan prosentase yang berbeda-beda, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Terdapat 30 siswa pada kategori sangat tinggi dengan prosentase 60%, 19 siswa pada kategori tinggi dengan prosentase 38% dan 1 siswa pada kategori rendah dengan prosentase 2%. Untuk hasil belajar di rapot pada kategori sangat baik terdapat 24 siswa dengan prosentase 48% dan pada kategori baik terdapat 26 siswa dengan prosentase 52%.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.¹⁵

Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu

¹⁵Nana Sudjana. *Op. Cit* , hlm. 35

sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan dari belajar itu sendiri adalah untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta yang paling penting adalah pembentukan sikap. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai. Oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar tetapi benar-benar sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai kepada anak didiknya.

Selain hal-hal diatas juga terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa MI Plus Mftahussalimin yang berada pada kategori tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut purwanto, mereka memperoleh hasil belajar dikarenakan oleh faktor individual, faktor perubahan, faktor kecerdasan atau intellegensi, faktor latihan, faktor motivasi, faktor pribadi, dan faktor sosial atau luar individu. Untuk faktor kecerdasan merupakan faktor yang utama dalam pemikiran atau pendapat seseorang sedangkan untuk faktor motivasi tergantung pada dorongan orang lain terutama dari orang tuanya.¹⁶Dalam teori belajar Gagne disebutkan bahwa belajar adalah perubahan disposisi manusia atau kapabilitas

¹⁶Muhammad Thobroni, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 21-22

yang berlangsung selama satu masa waktu dan yang tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan.¹⁷

Dari pengertian ini tersirat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut kapabilitas. Dalam suatu periode pembelajaran perubahan tingkah laku siswa akan nampak pada peningkatan kapabilitas. Peningkatan kapabilitas siswa dapat diketahui dengan membandingkan tinglah laku yang mungkin terjadi sebelum siswa berada dalam situasi belajar dengan tingkah laku yang dihasilkan setelah melalui prses belajar.

Tingkah laku yang dihasilkan tersebut berkisar pada aspek pengetahuan, sikap, sketerampilan, kemampuan, informasi dan nilai.

Dari serangkaian pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam bentuk perubahan perilaku dan pola pikir pelajar yang berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan hal-hal yang dianggap baru dan bermanfaat. Perubahan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kapabilitas disetiap periode pembelajaran. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.¹⁸

Hasil belajar yang tinggi pada siswa mengindikasikan bahwasannya siswa yang mampu menyesuaikan atau memahami dengan

¹⁷Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*, penerjemah: Munandir, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan (Jakarta: 1989), hlm. 3

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 35

faktor- faktor tersebut tentu akan memperoleh hasil yang sepadan atau sesuai juga. Begitu pula dengan tujuan dari belajar itu sendiri. Dengan adanya hasil belajar yang sangat tinggi berarti mereka bisa menerima segala bentuk tugas yang sudah menjadi peraturan dari sekolah untuk diberikan kepada peserta didiknya. Hal ini mungkin dikarenakan adanya semangat dari diri siswa itu sendiri dan adanya reward dari guru maupun orang tua. Hal tersebut bisa jadi mendorong atau memotivasi anak.

Terkait dengan beberapa hal diatas juga bisa dilihat pada tabel dibawah ini yaitu hasil belajar siswa pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2014/2015:

No.	Nilai	Rentang skor	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81 -100	24	48 %
2	Baik	61- 80	26	52 %
3	Cukup	41- 60	0	0 %
4	Kurang	21- 40	0	0 %
5	Sangat kurang	1 - 20	0	0 %
	Total		50	100

C. Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Hasil Belajar

Disiplin merupakan “keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁹ Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena

¹⁹Muhammad Thobroni, dkk. *Op. Cit*, hlm. 17

melibatkan diri berarti disiplin yang timbul karena kesadaran. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menya-nyiakan waktu dalam kehampaan.

Kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai unsur antara lain: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Hal tersebut tentu sebagai faktor yang memhubungani hasil belajar siswa. Selain Mencakup unsur-unsur di atas disiplin di sekolah terdapat berbagai dimensi yaitu diantaranya adalah disiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos, diisplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru, dan disiplin dalam pengawasan.

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai atau hasil belajar tinggi merasakan kedisiplinan guru sangat tinggi dengan prosen dengan prosentase 66%. Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 16% dan kategori sedang sebesar 2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan gurudenganhasil belajar siswa di MI Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar.Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala bahwasannya dimensi kedisiplinan di sekolah antara laindisiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin

atau membolos, disiplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru, dan disiplin dalam pengawasan dapat menghubungkan hasil belajar siswa.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Tujuan bersikap disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Tujuan disiplin juga untuk menanamkan pengendalian diri yang seimbang pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima masyarakat (lingkungan sosial).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapapoin yang

dapatdijadikankesimpulandalampenelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. Penilaian siswa atau Tingkat kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blit yang dirasakan oleh siswa pada kategori sangat tinggi terdapat 33 siswa dengan prosentase 66%, pada kategori tinggi terdapat 16 siswa dengan prosentase 32%, pada kategori sedang terdapat 1 siswa dengan prosentase 2% dan kategori rendah serta sangat rendah berada pada 0% dengan jumlah 0 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat keidisciplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blit yang dirasakan oleh siswa pada kategori sangat tinggi atau sangat disiplin.
2. Tingkat hasil belajar siswa MI Plus Miftahussalimin terdapat 30 siswa pada kategori sangat tinggi dengan prosentase 60%, 19 siswa pada kategori tinggi dengan prosentase 38% dan 1 siswa pada kategori seng dengan prosentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat hasil belajar siswa MI Plus Miftahussalimin lebih dominan pada kategori baik.

3. Uji regresi hubungan antara kedisiplinan guru kelas dengan hasil belajar siswa menggunakan regresi linier didapatkan hasil $F_{hitung} = 0,992$; $> = 0,05$ $sig = 0,000$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa di MI Miftahussalimin Tawang Sari Garum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat adanya hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar, peneliti menyarankan agar kepala Madrasah selalu berusaha memperhatikan kedisiplinan guru pada kelas lain agar hasil belajar siswa semakin meningkat.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kedisiplinan hendaknya menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang memengaruhinya tentang kedisiplinan. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan penelitian secara matang baik secara teori maupun secara teknis, khususnya di lapangan. Lebih melakukan pendekatan yang baik sehingga subyek dapat bekerja sama dalam penelitian, menambahkan metode kualitatif sehingga hasil penelitian lebih mendalam, serta pembuatan angket lebih disempurnakan lagi dengan memperhatikan aspek dan sumber yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A.M., Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V Rajawali
- Andrews, Julie. 2009. *Disiplin dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnett, 365 ways to help your Children Gro*, Sourcebook, Naperville, Illionis
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2001. *Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani, Jamal Makmur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Davies, K. Ivor. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Penerbit pusat antar Universitas di Universitas terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Offset Printing
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Draver, Jawes. 1986. *Kamus Psikologi*. Bina Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gagne, Robert M., 1989. *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*, penerjemah: Munandir. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/persentase%20hasil%20belajar%20peserta%20program%20mm.htm>

- Hurlock, E. B. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nara, Hartini dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Ridwan. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Alqur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka,
- Sukanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: C.V. Rajawal.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Dosen Administrasi pendidikan 1989. FIP IKIP Malang. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang

Uno, dkk. 2000. *Perencanaan Pembelajaran* . Alwiyah Press. Jakarta Wortman, Lofthus, dan Marshal, 1985. Jurnal hasil belajar (online) Tersedia

Yunus, Muhammad dkk. 1991. *At Tarbiyah Wa Ta'lim juz 11*. Ponorogo: Darussalam Press





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.S.1/TL.00.1/1719/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala MI Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muassisul Khoiroh
NIM : 11140022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengaruh Kedisiplinan Guru Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Plus Miftahussalimin Tawangsari Garum Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Sulalah, M.Ag
19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip





**LPI MIFTAHUS SALIMIN
MI PLUS INTEGRAL MIFTAHUS SALIMIN
TERAKREDITASI "A"**

NSM: 111235050010 NPSN: 60714590

Akta Notaris : H. Samsuil Echwani, S.H., No. 135/2008

Jl. Raya Penataran Tawangsari Kec. Garum Kab Blitar Telp (0342) 563869

SURAT KETERANGAN

Nomer : 117/SK/MI.PIM/III/2015

Assalamu'alaikum wr.wb

Menerangkan bahwa yang tercantum di bawah ini :

Nama : MUASISUL KHOIROH

NIM : 11140022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester – Tahun Akademik : Genap 2014/2015

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di
Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahus Salimin Tawangsari Garum

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di lembaga/ instansi kami MI Miftahus Salimin Tawangsari
Garum Blitar.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya di gunakan sebagaimana mestinya.



**DATA GURU MI MIFTAHUS SALIMIN TAWANGSARI
KECAMATAN GARUM**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MENGAJAR
1	MUH.ADI PRAYITNO,B.A	DIII PAI	KepalaSekolah
2	ST.FATIMAH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
3	MUTOFI'AH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
4	KHOIRUN NI'MAH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
5	SITI FATIMAH,S.Ag	S1 PAI	Guru Kelas
6	DWI HERI WIBOWO,S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas
7	RETNO WULANDARI,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
8	IZZATUL WAFIROH,S.Pd	S1 Biologi	Guru Kelas
9	MOH.BURHANUDIN,S.Pd.I	S1PAI	Guru Kelas
10	LUK LUK IN NUFIDAH,S.Pd	S1 B.Inggris	Guru Kelas
11	ELOK SUSIANA,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
12	RAHAYU TRIASIH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
13	KHABIB ASROFI,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
14	RATNA SULISTYO RINI,S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas
15	AL HIMATUL ALIYAH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
16	DWI KURNIASARI,S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas
17	UMARUDDIN,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
18	SULHAN JAUHARI,S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas
19	SITI ZAHIDAH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
20	HIDAYATUS SOLIHAH	MAN (PONPES)	Guru Kelas
21	DWI MAHAYANTI,S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas
22	CHOIRUL UMAH MARATUS SHOLIHAH,S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
23	SUSTINAR	SMK	TU

Petunjuk Pengisian Angket

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda silang(**x**) pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan saudara pertanyaan tersebut.
2. Adapun jawaban tersebut adalah:
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
- 3. Jawaban yang saudara pilih adalah jawaban yang sesuai dengan saudara.**
4. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah.
5. Jawaban yang saudara berikan terjamin kerahasiaannya.
6. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
7. Terima kasih banyak atas kesediaannya.

S E L A M A T M E N G E R J A K A N

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :



Blueprint Kedisiplinan Guru

No	Variabel	sub variabel	Indikator	Item soal
1	Kedisiplinan Guru (X)	Tujuandisiplin	Tanggungjawab	2, 4, 9, 17, 22, 25, 30, 33
			Mencegah problem disiplin	8, 12, 15, 19, 21, 27, 31, 34
		Unsur-unsurdisiplin	Hukuman	1,5,11, 16, 26, 36, 37 39
			Peraturan	3, 7, 13, 20, 24, 29, 35, 38
			Konsistensi	6, 10, 14, 18, 23, 32, 40
2	Hasilbelajar (Y)		Nilairaportakhir semester	



No.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru hadir di sekolah setiap hari	SS	S	TS	STS
2	Guru membuang sampah pada tempatnya	SS	S	TS	STS
3	Guru mengatur posisi tempat duduk ketika proses pembelajaran	SS	S	TS	STS
4	Guru mengadakan ulangan harian setiap akhir materi	SS	S	TS	STS
5	Guru memakai seragam secara lengkap	SS	S	TS	STS
6	Guru memberikan tugas kepada siswa	SS	S	TS	STS
7	Guru memberikan pengayaan terhadap siswa yang pandai	SS	S	TS	STS
8	Guru masuk kelas tepat waktu	SS	S	TS	STS
9	Guru rutin mengikuti upacara bendera	SS	S	TS	STS
10	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	SS	S	TS	STS
11	Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa	SS	S	TS	STS
12	Guru meninggalkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran	SS	S	TS	STS
13	Saya menjumpai guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	SS	S	TS	STS
14	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS
15	Guru hadir di sekolah setiap ada jam mengajar	SS	S	TS	STS
16	Guru mendapat hukuman jika dua kali datang terlambat	SS	S	TS	STS
17	Guru datang kesekolah tepat waktu	SS	S	TS	STS
18	Guru mengadakan remidi jika nilai ulangan siswa kurang bagus	SS	S	TS	STS
19	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS

20	Guru memeriksa setiap pekerjaan siswa	SS	S	TS	STS
21	Guru masuk kelas sesuai dengan jadwalnya	SS	S	TS	STS
22	Guru terlambat masuk kelas ketika pergantian jam pelajaran	SS	S	TS	STS
23	Guru menegur ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik	SS	S	TS	STS
24	Guru ikut serta dalam menjaga keamanan sekolah	SS	S	TS	STS
25	Guru bersikap tertib ketika proses pembelajaran	SS	S	TS	STS
26	Guru mematuhi peraturan yang ada di sekolah	SS	S	TS	STS
27	Guru hadir di sekolah ketika hari efektif saja	SS	S	TS	STS
28	Guru memberikan PR ketika pelajaran berakhir	SS	S	TS	STS
29	Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi	SS	S	TS	STS
30	Guru meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berakhir	SS	S	TS	STS
31	Guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai	SS	S	TS	STS
32	Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan baik	SS	S	TS	STS
33	Guru masuk kelas ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi	SS	S	TS	STS
34	Guru berada di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS
35	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang mencontek ketika ulangan	SS	S	TS	STS
36	Guru merasa terpaksa melaksanakan peraturan sekolah yang berlaku	SS	S	TS	STS
37	Guru mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS
38	Guru memberi contoh yang baik terhadap semua siswa	SS	S	TS	STS
39	Guru mendapat hukuman ketika datang terlambat	SS	S	TS	STS
40	Guru meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	SS	S	TS	STS

Blueprint Hasil Belajar

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item soal
1	Hasil Belajar (Y)	Prinsip belajar	Perubahan tingkah laku	1, 8, 9, 14, 21
			Kemampuan terhadap pembelajaran	3, 7, 11, 18, 23
			Nilai hasil pembelajaran	4, 10, 12, 17, 22
		Tujuan belajar	Keterampilan	2, 15, 16, 20, 25
			Pengetahuan dan informasi	5, 6, 13, 19, 24
TOTAL				25

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Seluruh siswa kelas V berperilaku baik terhadap sesama teman	SS	S	TS	STS
2	Seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
3	Seluruh siswa kelas V mengerjakan soal-soal ulangan dengan baik dan benar	SS	S	TS	STS
4	Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dari ulangan harian	SS	S	TS	STS
5	Siswa dapat memahami penjelasan dari guru	SS	S	TS	STS
6	Siswa membaca buku terlebih dahulu sebelum materi dijelaskan oleh guru	SS	S	TS	STS
7	Seluruh siswa kelas V dapat memahami materi yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
8	Seluruh siswa kelas V mematuhi tata tertib sekolah	SS	S	TS	STS
9	Seluruh siswa kelas V datang ke sekolah tidak terlambat	SS	S	TS	STS
10	Siswa mendapat pujian dari guru	SS	S	TS	STS
11	Seluruh siswa kelas V dapat mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
12	Siswa mendapat hadiah dari guru ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru	SS	S	TS	STS
13	Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang yang belum faham	SS	S	TS	STS
14	Seluruh siswa kelas V memperhatikan penjelasan dari guru	SS	S	TS	STS
15	Siswa melaksanakan piket kelas setiap hari	SS	S	TS	STS
16	Seluruh siswa kelas V mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	SS	S	TS	STS
17	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan soal ulangan harian tanpa banyuan teman	SS	S	TS	STS
18	Siswa mengerjakan soal ujian dengan teliti	SS	S	TS	STS
19	Siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai materi	SS	S	TS	STS
20	Seluruh siswa kelas V mengikuti pelajaran tambahan di sekolah	SS	S	TS	STS

21	Siswa tidak pernah memukul temannya	SS	S	TS	STS
22	Siswa memperoleh piagam ketika nilai raportnya bagus	SS	S	TS	STS
23	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan soal ujian akhir semester tanpa bantuan teman	SS	S	TS	STS
24	Seluruh siswa kelas V mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
25	Siswa mampu mempraktikkan materi pelajaran di depan kelas	SS	S	TS	STS



DAFTAR NILAI RAPOR SISWA KELAS V

MI PLUS MIFTAHUSSALIMIN TAWANGSARI GARUM

NO.	NAMA SISWA	JUMLAH	RATA-RATA
1	SYAFIQ ALVIN NI'AM	1300	81.3
2	ALWI SYAHRUL ASSIFAK	1444	90.3
3	BONE AKBAR RAMADHAN	1280	80
4	CALYA FELIX WIDYADANAN	1268	79.3
5	CHOIRUL LUTFIANTO	1292	80.8
6	DIMAS KURNIAWAN	1272	79.5
7	FAISHAL AZRI ARKHAM	1294	80.9
8	M. AQIL FIKRI	1393	87.1
9	MILA RAHMAWATI	1375	85.9
10	MOHAMMAD ELGA JOHAN P.	1480	92.5
11	M. RISKY NURHIDAYAT	1283	80.2
12	MOH. MIFTAKHUSSURURI	1267	79.2
13	M. ALDIANSYAH NUR WAHID	1381	86.3
14	M. FARKHAN HIDAYAT	1324	82.8
15	NADIA ANANDA PRASETIA DION	1367	85.4
16	PUSPITA DEWI CAHYANI	1473	92.1
17	RINU RIF'ATUL WAKHIDAH	1346	84.1
18	TSANIATUL MUYASSAROH	1374	85.9
19	UMIRNA AN USLIMA	1265	79.1
20	NASRUL AMIN	1282	80.1
21	M. ADILA KHOIRUL ALFA	1236	77.3
22	M. MUSTHOFA DHIKA S	1230	76.9
23	FAISAL AZUN KURNIA	1317	82.3
24	ARINAL HAQA AZKI AMALIA	1363	85.2
25	FAHAD ABDULLAH	1213	75.8
26	GAYENG ANGGER PERMANA	1248	78
27	M. IMRON ROSADI	1215	75.9
28	MOCH. AFTON ILMA HUDA	1261	78.8
29	MOH. BAHRUL ULUM	1262	78.9
30	MUH. TAUFIK	1276	79.8
31	NILAM RAHAYU MEYVTASARI	1304	81.5
32	TAQIYUDDIN ALHAZMI	1249	78.1
33	NIZAR ADITYA PRATAMA	1226	76.6
34	MASDARUL KHOIRI	1245	77.8
35	MAZIDA AHMAD A.U.	1269	79.3
36	FAIZATUL HUSNA	1302	81.4
37	SOFIA SETYANINGRUM	1268	79.3
38	M. RAFFI FAJAR	1210	75.6
39	AHMAD THOHIR ABDULLAH	1232	77
40	ADELIA KARTIKA	1282	80.1

41	MELLYNA PUSPITASARI	1367	85.4
42	BINTI CHOIRUS SA'ADAH	1310	81.9
43	DEWI AMINAH	1290	80.6
44	DINA APRELIA	1234	77.1
45	FIRA MA'UNATU AZIZAH	1417	88.6
46	MOH. SYAIFUL BACHRI	1230	76.9
47	RAHMADIKA NARISA CAHYANI	1233	77.1
48	SITI NUR INAYAH	1377	86.1
49	EMELIYA AGUSTINA	1394	87.1
50	NUR AIDAWATI	1295	80.9

Frequencies

Statistics

disiplin

N	Valid	50
	Missing	0

disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.0	2.0	2.0
	4	16	32.0	32.0	34.0
	5	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

HASIL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81-100	20	40.0	40.0	40.0
	61-80	23	46.0	46.0	86.0
	80.1	2	4.0	4.0	90.0
	80.2	1	2.0	2.0	92.0

80.6	1	2.0	2.0	94.0
80.8	1	2.0	2.0	96.0
80.9	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Uji validitas

Correlations

Correlations		X1
X1	Pearson Correlation	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X2	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X3	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	50
X4	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	50
X5	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	50
X6	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	50
X7	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	50
X8	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X9	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X10	Pearson Correlation	-.066
	Sig. (2-tailed)	.650
	N	50
X11	Pearson Correlation	-.062
	Sig. (2-tailed)	.667
	N	50
X12	Pearson Correlation	.251
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	50
X13	Pearson Correlation	-.028
	Sig. (2-tailed)	.846
	N	50
X14	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X15	Pearson Correlation	.073
	Sig. (2-tailed)	.615
	N	50
X16	Pearson Correlation	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X17	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X18	Pearson Correlation	.207

	Sig. (2-tailed)	.150
	N	50
X19	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	50
X20	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	50
X21	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	50
X22	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	50
X23	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X24	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X25	Pearson Correlation	-.066
	Sig. (2-tailed)	.650
	N	50
X26	Pearson Correlation	-.062
	Sig. (2-tailed)	.667
	N	50
X27	Pearson Correlation	.251
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	50
X28	Pearson Correlation	-.028
	Sig. (2-tailed)	.846
	N	50

X29	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X30	Pearson Correlation	.073
	Sig. (2-tailed)	.615
	N	50
X31	Pearson Correlation	.115
	Sig. (2-tailed)	.428
	N	50
X32	Pearson Correlation	.255
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	50
X33	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X34	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	50
X35	Pearson Correlation	.088
	Sig. (2-tailed)	.541
	N	50
X36	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X37	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	50
X38	Pearson Correlation	.113
	Sig. (2-tailed)	.436
	N	50
X39	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.117

	N	50
X40	Pearson Correlation	.365**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1
Y1	Pearson Correlation	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y3	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	50
Y4	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	50
Y5	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	50
Y6	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	50
Y7	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	50
Y8	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y9	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y10	Pearson Correlation	-.066
	Sig. (2-tailed)	.650
	N	50
Y11	Pearson Correlation	-.062
	Sig. (2-tailed)	.667
	N	50
Y12	Pearson Correlation	.251
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	50
Y13	Pearson Correlation	-.028
	Sig. (2-tailed)	.846
	N	50
Y14	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y15	Pearson Correlation	.073
	Sig. (2-tailed)	.615
	N	50
Y16	Pearson Correlation	.115
	Sig. (2-tailed)	.428
	N	50
Y17	Pearson Correlation	.255
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	50
Y18	Pearson Correlation	.529**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y19	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	50
Y20	Pearson Correlation	.088
	Sig. (2-tailed)	.541
	N	50
Y21	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y22	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	50
Y23	Pearson Correlation	.113
	Sig. (2-tailed)	.436
	N	50
Y24	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.117
	N	50
Y25	Pearson Correlation	.107
	Sig. (2-tailed)	.459
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	135.80	152.612	.640	.916
X2	135.98	149.857	.754	.915
X3	135.86	157.837	.298	.920
X4	136.06	150.180	.546	.917
X5	136.16	154.382	.539	.918
X6	136.18	149.742	.487	.918
X7	136.18	151.824	.697	.916
X8	135.88	155.087	.486	.918
X9	136.08	152.728	.578	.917
X10	136.30	157.398	.248	.920
X11	135.98	161.693	-.047	.922
X12	136.46	153.274	.459	.918
X13	136.04	158.284	.204	.920
X14	135.96	151.060	.676	.916
X15	136.16	153.851	.383	.919
X16	135.80	152.612	.640	.916
X17	135.98	149.857	.754	.915
X18	135.86	157.837	.298	.920
X19	136.06	150.180	.546	.917
X20	136.16	154.382	.539	.918
X21	136.18	149.742	.487	.918
X22	136.18	151.824	.697	.916

X23	135.88	155.087	.486	.918
X24	136.08	152.728	.578	.917
X25	136.30	157.398	.248	.920
X26	135.98	161.693	-.047	.922
X27	136.46	153.274	.459	.918
X28	136.04	158.284	.204	.920
X29	135.96	151.060	.676	.916
X30	136.16	153.851	.383	.919
X31	136.44	155.313	.245	.921
X32	136.26	152.237	.534	.917
X33	135.84	154.545	.555	.917
X34	136.38	151.342	.501	.918
X35	136.50	159.765	.038	.924
X36	136.20	148.449	.622	.916
X37	136.02	149.000	.636	.916
X38	136.06	151.486	.459	.918
X39	136.08	155.014	.446	.918
X40	136.46	151.029	.599	.916

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	55.82	41.579	.658	.883
Y2	56.00	40.367	.741	.879
Y4	56.08	40.442	.533	.887
Y5	56.18	42.926	.491	.888

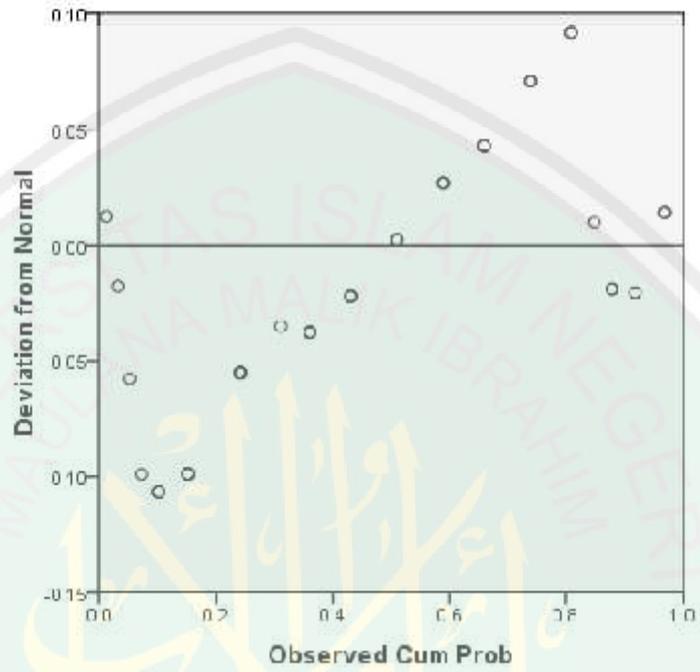
Y6	56.20	39.959	.491	.890
Y7	56.20	41.592	.652	.883
Y8	55.90	43.071	.473	.888
Y9	56.10	41.969	.545	.886
Y12	56.48	41.887	.469	.888
Y14	55.98	40.836	.682	.881
Y17	56.28	41.716	.501	.887
Y18	55.86	42.694	.559	.886
Y19	56.40	40.490	.548	.886
Y21	56.22	39.563	.609	.883
Y22	56.04	39.794	.631	.882
Y23	56.08	41.259	.429	.891
Y24	56.10	43.357	.384	.891

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

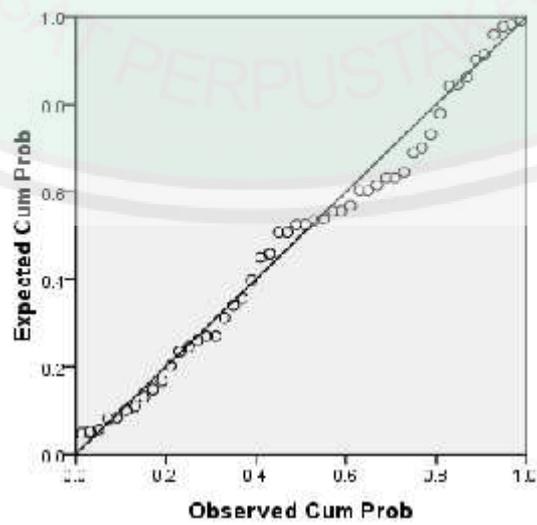
		VAR00001
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	86.6800
	Std. Deviation	8.19766
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.075
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354
a. Test distribution is Normal.		

Detrended Normal P-P Plot of kedisiplinan guru



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: hasil



Uji Regresi Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil	86.6800	8.19766	50
kedisiplinan	1.3960E2	12.70224	50

Correlations

		hasil	kedisiplinan
Pearson Correlation	hasil	1.000	.992
	kedisiplinan	.992	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil	.	.000
	kedisiplinan	.000	.
N	hasil	50	50
	kedisiplinan	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kedisiplinan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.992 ^a	.985	.985	1.01825	.985	3127.913	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3243.112	1	3243.112	3.128E3	.000 ^a
	Residual	49.768	48	1.037		
	Total	3292.880	49			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.730	1.605		-1.701	.095
	kedisiplinan	.640	.011	.992	55.928	.000

a. Dependent Variable: hasil

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	54.9124	99.1052	86.6800	8.13548	50
Std. Predicted Value	-3.905	1.527	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.144	.586	.192	.069	50
Adjusted Predicted Value	54.8690	99.1129	86.6814	8.13554	50
Residual	-1.68858	2.46857	.00000	1.00780	50
Std. Residual	-1.658	2.424	.000	.990	50
Stud. Residual	-1.702	2.464	.000	1.006	50
Deleted Residual	-1.77892	2.54927	-.00136	1.04176	50
Stud. Deleted Residual	-1.738	2.608	.004	1.026	50
Mahal. Distance	.001	15.248	.980	2.186	50
Cook's Distance	.000	.099	.017	.022	50

Centered Leverage Value	.000	.311	.020	.045	50
-------------------------	------	------	------	------	----

a. Dependent Variable: hasil

